

**TANGGAPAN JAMA'AH TERHADAP PENGAJIAN JAMUNA  
DI PONDOK PESANTREN GIRIKUSUMO MRANGGEN  
DEMAK**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
**Jurusan Manajemen Dakwah (MD)**

Oleh :

Fatma Lutfiah

1701036152

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2022**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. Hamka KM.2 (Kampus 3 UIN Walisongo) Ngaliyan Telp. (024) 7506405 Semarang  
50185 website: fakdakom.walisongo.ac.id, email: fakdakom.uinwa@gmail.com

### NOTA PEMBIMBING

Lamp. : -

Hal : Persetujuan Skripsi  
Kepada Yth.  
Ketua Jurusan Manajemen Dakwah  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Walisongo Semarang  
di Semarang  
*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : FATMA LUTFIAH  
NIM : 1701036152  
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
Judul : **TANGGAPAN MASYARAKAT TERHADAP PENGAJIAN  
JAMUNA DI PONDOK PESANTREN GIRIKUSUMO  
MRANGGEN DEMAK**

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Semarang, 28 November 2022  
Pembimbing,

Usfiyatul Marfu'ah, M.S.I

NIDN : 2014058903

## BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSAH

Nama Peserta Ujian	Fatma Wutfiah
NIM	1701036152
Program Studi	Manajemen Dakwah
Judul Skripsi	Tanggapan Masyarakat Terhadap Pengajian Jamuna di Pondok Perantren Girikusumo Mranggen Demak.
Hari, Tanggal Ujian	Rabu, 21 Desember 2022
Waktu Ujian	08.00 - 09.00
Tempat Ujian	Ruang Sidang Utama FDK
Pembimbing	1. Usfiyatul Marfu'ah, M.S.I 2.
Ketua Sidang	Dr. Ali Murtadlo, M.Pd.
Sekretaris Sidang	Usfiyatul Marfu'ah, M.S.I
Penguji I	Dr. Agur Riyadi, S.Sos.I., M.S.I
Penguji II	Ibnu Fikri, Ph.D.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jalan. Prof. Dr. Hamka Km.2 (Kampus 3 UIN WALISONGO) Ngaliyan, Semarang 50185.  
Telepon (024) 7506405, Website : fakdakom.walisongo.ac.id, Email : fakdakom.uinws@gmail.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

TANGGAPAN JAMA'AH TERHADAP PENGAJIAN JAMUNA DI PONDOK  
PESANTREN GIRIKUSUMO MRANGGEN DEMAK

Oleh :

Fatma Lutfiah

1701036152

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 21 Desember 2022 dan dinyatakan telah **LULUS** memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)  
Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I

Dr. Ali Murtadlo, M.Pd.

NIP. 196908181995031001

Penguji III

Dr. Agus Rivadi, S.Sos.I, M.S.I.

NIP. 198008162007101003

Sekretaris/Penguji-H

Usfiyatul Marfu'ah, M.S.I.

NIDN. 2014058903

Penguji IV

Ibnu Fikri, M.S.I., Ph.D.

NIP. 197806212008011005

Mengetahui,

Pembimbing

Usfiyatul Marfu'ah, M.S.I.

NIDN. 2014058903

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada tanggal, 21 Desember 2022



Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag.

NIP. 197204102001121003

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi pada lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum di terbitkan atau tidak di terbitkan, sumbernya di jelaskan dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 28 Desember 2022

  
  
Fatma Lutliah

NIM : 1701036152

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, yang alhamdulillah atas kehadiran-Nya telah melimpahkan segala rahmat, taufik, hidayah serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah limpahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW beserta para pengikutnya, yang dengan keteladanan, keberanian, dan kesabarannya membawa risalah Islamiyah yang mampu mengubah kehidupan dunia penuh dengan kasih sayang.

Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana srata satu (S1) pada jurusan Manajemen Dakwah (MD) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Alhamdulillah, berkat doa, bantuan dan dukungan yang begitu banyak dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan berbagai rintangan, godaan, kesulitan dan lain sebagainya akan tetapi tidak membuat penulis patah menyerah dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga dapat selesai dengan baik. Skripsi yang berjudul “Tanggapan Masyarakat Terhadap Pengajian Jamuna di Pondok Pesantren Girikusumo Mranggen Demak”.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini penulis sampaikan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang Beserta Wakil Rektor I, II dan III.
2. Bapak Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Dra. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd, selaku Kepala Jurusan Manajemen Dakwah, dan Bapak Dedy Susanto, S.Sos.I., selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo yang telah memberikan ijin untuk penulis melakukan penelitian ini.
4. Ibu Usfiyatul Marfu'ah, M.S.I. selaku wali dosen sekaligus dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Seluruh dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah mendidik dan memberi ilmu yang bermanfaat kepada peneliti selama menempuh pendidikan di UIN Walisongo Semarang. Semoga Peneliti dapat mengamalkan ilmu yang telah bapak ibu berikan.
6. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membantu peneliti dalam urusan administrasi selama perkuliahan dan penelitian skripsi ini.
7. Seluruh staf Perpustakaan Pusat dan Perpustakaan Dakwah dan Komunikasi yang telah melayani peminjaman buku-buku literatur sebagai referensi dalam penyusunan skripsi ini.
8. Segenap Pengurus dan Jama'ah Pengajian Jama'ah Muji Nabi di Pondok Pesantren Girikusumo Mranggen Demak yang telah meluangkan waktu untuk wawancara dan memberi data, semua ini sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
9. Kepada kedua orang tua penulis, Bapak Sutik (Alm) dan Ibu Mushona'ah yang telah mencurahkan kasih sayang, mendidik, mendoakan, dan yang selalu memberikan motivasi serta semangat hingga terselesaikan penulisan skripsi ini.
10. Kepada Kakak dan Adik saya, Fathiyatusshobah Romadlona, Restunada Rizqi Amalia, Fikri Auliawan dan Syarif Hidayatullah mendukung saya dalam mengerjakan skripsi ini.
11. Kepada Saudara saya, Mas Abdul Rouf dan Ahmad Rofik serta keluarga selaku saudara yang membantu biaya dan lancarnya kuliah saya semoga diberi kelancaran rezeki dan keberkahan disetiap langkahnya.
12. Teman Seperjuangan Manajemen Dakwah 17 kelas D yang telah memberi penulis banyak hal dalam belajar.
13. Kepada Abah Ahmad Fauzi yang telah memberi saya ilmu selama di Pondok dan arahan sehingga saya diberi kesempatan meneruskan semangat untuk mengerjakan skripsi.
14. Kepada Muhammad Ahsin yang membantu saya dan memberi semangat dalam mengerjakan skripsi.



15. Kepada semua pihak yang telah mendukung saya sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini dengan tuntas.

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah, dengan segenap rasa syukur yang mendalam kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, kasih sayang dan ridha-Nya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Karya ini saya persembahkan kepada:

1. Kepada kedua orang tua penulis, Bapak Sutik (Alm) dan Ibu Mushona'ah yang telah mencurahkan kasih sayang, mendidik, mendoakan, dan yang selalu memberikan motivasi serta semangat hingga terselesaikan penulisan skripsi ini.
2. Kakak dan Adikku, Fathiyatusshobah Romadlona, Restunada Rizqi Amelia, Fikri Auliawan dan Syarif Hidayatullah yang membantu mendukung dan memberi semangat.
3. Kepada saudara saya Mas Ahmad Rofik dan Mas Abdul Rouf yang telah membantu kuliah, semoga selalu diberikan kelancaran dan keberkahan disetiap langkahnya.
4. Bapak Ibu Dosen, yang telah mencurahkan segala tenaga dan fikiran untuk mendidik, membimbing, serta memberikan pengetahuannya untuk anak didiknya.

## **MOTTO**

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

*“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia” (HR. Ahmad, ath-Thabrani, ad-Daruqutni. Hadits ini dihasankan oleh al-Albani di dalam Shahihul Jami’ no:3289).*

## ABSTRAK

Fatma Lutfiah (1701036152), Penelitian ini berjudul “*Tanggapan Masyarakat Terhadap Pengajian Jamuna di Pondok Pesantren Girikusumo Mranggen Demak*” bertujuan untuk mengetahui bagaimana tanggapan masyarakat dengan adanya pengajian Jamuna ini. mulai dari bagaimana tanggapan mereka mengenai keberadaan Jamuna, pelaksanaan pengajian, tingkat kualitas pengajian terhadap pengajian dan motivasi masyarakat dalam mengikuti pengajian Jamuna.

Pengajian merupakan wadah dari aktivitas dakwah atau kegiatan dakwah karena dalam pengajian mengandung ajaran-ajaran Islam dalam rangka mengajak atau membina umat manusia untuk senantiasa berada di jalan Islam, sehingga tercapai kedamaian dan kebahagiaan di dunia maupun akhirat. Penelitian Jama'ah Muji Nabi yang sering disebut pengajian Jamuna dilaksanakan di Pondok Pesantren Girikusumo Mranggen Demak. Pengajian Jamuna diselenggarakan terinspirasi dari pengajian yang ada di Solo yaitu pengajian JUMARO (Jama'ah Muji Rosul) yang langsung dari pengasuh Pondok Pesantren Girikusumo Mranggen yaitu KH. Muhammad Munif Zuhri. Pengajian ini memiliki daya tarik tersendiri dari mulai para pecinta Rasullulah dan tertarik dengan cara dakwah KH. Muhammad Munif Zuhri yang secara spontan, sederhana dan dapat dipahami dengan mudah serta diselingi dengan humor di dalam dakwahnya.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan dakwah dengan pengumpulan data berupa metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan oleh penulis yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh dari data pengajian Jamuna dan tanggapan dari masyarakat (Jama'ah). Sumber data sekunder diperoleh melalui buku-buku, jurnal, artikel, dokumentasi, dan sumber lain yang berkaitan dengan penelitian ini. Kemudian dari data yang terkumpul, peneliti menganalisis menggunakan tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa : bagaimana tanggapan masyarakat terhadap pengajian Jamuna ini, tanggapan ini merupakan tanggapan yang disampaikan langsung oleh Jama'ah yang mengikuti pengajian Jamuna ini. Tanggapan ini mengenai bagaimana keberadaan pengajian Jamuna, bagaimana pelaksanaan pengajian Jamuna, Bagaimana tanggapan tentang pengajian yang dapat membuat meningkatkan kualitas Jama'ah, bagaimana tanggapan masyarakat terhadap strategi pengajian Jamuna oleh KH. Muhammad Munif Zuhri dan bagaimana masyarakat termotivasi dalam mengikuti pengajian Jamuna ini.

Kata Kunci : *Tanggapan, Masyarakat dan Pengajian*

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	vi
PERSEMBAHAN .....	ix
MOTTO .....	x
ABSTRAK .....	xi
DAFTAR ISI .....	xii
BAB I .....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
1. Bagaimana tanggapan Jama'ah terhadap pengajian Jamuna di Pondok Pesantren Girikusumo Mranggen Demak? .....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
1. Tujuan Penelitian .....	5
2. Manfaat Penelitian .....	5
D. Tinjauan Pustaka .....	5
E. Metode Penelitian .....	9
1. Jenis Penelitian Kualitatif .....	9
2. Sumber Data .....	10
3. Teknik pengumpulan data .....	10
4. Teknik Analisis Data .....	11
F. Sistem Penulisan .....	15
BAB II .....	17
TANGGAPAN, JAMA'AH DAN PENGAJIAN .....	17
A. Tanggapan .....	17
1. Pengertian Tanggapan .....	17
2. Macam-macam tanggapan .....	17
3. Proses Tanggapan .....	19
4. Fungsi Tanggapan .....	20
5. Faktor-faktor yang mempengaruhi adanya tanggapan .....	21

B. Jama'ah .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1. Pengertian Jama'ah.....	23
2. Jama'ah sebagai mad'u dakwah.....	23
C. Pengajian.....	30
1. Pengertian pengajian .....	30
2. Fungsi Pengajian .....	32
3. Unsur Pengajian .....	33
4. Sejarah perkembangan pengajian.....	44
5. Tujuan pengajian .....	46
6. Dampak positif dalam mengikuti pengajian.....	47
7. Bentuk-bentuk pengajian.....	47
BAB III .....	49
TANGGAPAN JAMA'AH TERHADAP PENGAJIAN JAMUNA.....	49
A. Gambaran umum pengajian Jamuna .....	49
1. Letak Geografis Pondok Pesantren Girikusumo Mranggen.....	49
2. Sejarah Pengajian Jamuna .....	49
3. Profil Pengasuh KH. Muhammad Munif Zuhri.....	51
4. Kegiatan Pengajian Jamuna.....	53
B. Tanggapan Jama'ah.....	55
1. Tanggapan Jama'ah terhadap keberadaan pengajian Jamuna .....	55
2. Tanggapan Jama'ah terhadap pelaksanaan pengajian Jamuna.....	56
3. Tanggapan Jama'ah terhadap peningkatan kualitas Jama'ah.....	59
4. Tanggapan Jama'ah terhadap Strategi Dakwah KH. Muhammad Munif Zuhri .....	59
5. Tanggapan Jama'ah terhadap motivasi dalam mengikuti pengajian Jamuna .....	60
BAB IV .....	62
ANALISIS TANGGAPAN JAMA'AH TERHADAP PENGAJIAN JAMUNA..	62
BAB V.....	76
PENUTUP.....	76
A. Kesimpulan .....	76

B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA .....	78
Buku .....	78
Jurnal .....	81
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	83
A. Pedoman Wawancara.....	83
1. Wawancara kepada pengurus Pondok pesantren Girikusumo.....	83
2. Wawancara kepada Jama'ah.....	84
B. DOKUMENTASI .....	85
BIODATA PENULIS .....	87

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Mayoritas masyarakat di Indonesia merupakan pemeluk agama Islam. Islam merupakan agama yang diridhoi Allah SWT sebagai sebuah tunduk dan penyerahan diri saat berhadapan kepada Allah SWT. Di mana artinya manusia mengakui segala kelemahannya, serta merasa kerdil, dan percaya terhadap kekuasaan Allah SWT. Jika membahas agama Islam maka dakwah menjadi salah satu aspek yang diikut bicarakan, sebab jati diri Islam sendiri ialah sebagai dakwah. Adapun disebutkan dalam Al-Qur'an bahwa Allah menerapkan kebaikan *al-amru*, serta ciri khas umat Islam yang baik berupa *wa nahyu an al munkar* seperti yang Rasulullah SAW ajarkan (Pirol, 2018:3).

Terdapat tiga unsur yang dilibatkan pada praktik dakwah, diantaranya ialah penyampaian pesan, informasi dalam pesan, dan orang yang menerima pesan tersebut. Dari pengertian dakwah terkandung makna di mana dakwah dilakukan sebagai kegiatan mulia yaitu menyebarkan ajaran Islam, mengajak umat manusia untuk berperilaku baik, menghindari perilaku yang buruk, dan juga sebagai peringatan dan memberi kabar gembira (Munir, 2006:13). Dalam Islam, dakwah sangat penting untuk umat muslim karena dakwah merupakan nafas dan sumber gerak dalam Islam. Dengan adanya dakwah agama Islam dapat tersebar secara merata dalam masyarakat, yang dimulai dari zaman Rasulullah dilanjutkan oleh para sahabat-sahabatnya, kemudian diteruskan kepada generasi penerus sesudahnya hingga sekarang ini. Perintah untuk melaksanakan dakwah telah dijelaskan beberapa nash, baik dari Al-Qur'an maupun Hadis. Adapun perintah Allah dalam Ayat Al-Qur'an surah Al-Imron (3) ayat 104 :

وَأَتَىٰكُمْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ۝ ١٠٤

*"Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf dan mencegah dari*



*orang-orang yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung".* (Abdullah, 2019:24).

Dalam beberapa sisi, dakwah pada dasar persepsi mengenai terealisasinya kompetensi disamping dakwah merupakan perkara yang mendekati kemustahilan karena dakwah Islam dibagi menjadi dua dimensi, yaitu:

- a) Dakwah kepada non muslim untuk masuk Islam.
- b) Dakwah kepada sesama muslim agar tetap berpegang pada Islam dengan tingkatan-tingkatan mereka yang beragam. Ada beberapa seruan-seruan dari beberapa goongan dakwah.

Dimensi itu terus berkembang dan mengalami perubahan sesuai kebutuhan terhadap dakwah terus berlanjut. Persepsi tentang kompetensi pada kedua dimensi ini tidak mungkin terpenuhi kecuali dengan lingkup yang terbatas dan jarang. Berdasarkan pada pernyataan ini nasihat merupakan hal yang dibutuhkan dari seluruh umat Islam. Bahkan agama itu sendiri adalah sebuah nasihat. Kita saling mengingatkan kebaikan dalam kebenaran dan kesabaran merupakan dua syarat utama bagi keselamatan dalam kehidupan (Al-Bayanuni, 2021: 32).

Allah menjadikan Agama Islam secara sempurna, dengan keutamaan syariatnya, kejernihan ilmunya, luas budaya agamanya. Manusia-manusia yang memiliki akal selalu haus akan hidayahnya, merasa rindu akan buliran bening hidayah hikmahnya. Banyak orang selalu berhajat, berhajat dan kembali berhajat di bawah naungan agama ini. Dengan kesucian dan keagungan agama Islam Allah mensyariatkan agar semua umat untuk mencintai Nabi-Nya, As-Sayyidul Anbiya 'I wai Mursalin, Al-Musthafa wa Khatamin Nabiyyin, Muhammad bin Abdillah: *Shalawatullah wa salamuhu'alaihi wa'ala alihi wa ashabihi ajma'in*. Kecintaan kepada nabi merupakan bagian dari syariat yang menjadi pembukti keimanan, merupakan cahaya yang berdiri di atas kemuliaan-kemuliaan agama (Waskito, 2014 :6).

Pengajian menjadi salah satu kegiatan dalam dakwah yang sudah ada dari zaman Nabi Muhammad SAW, meskipun pada saat itu awal adanya pengajian zaman nabi lakukan secara sembunyi-sembunyi. Seiring kembangan pengajian metode dakwah ada pengajian dilaksanakan terang-terangan yang

dikembangkan ditempat-tempat lain dan dilaksanakan di tempat yang terbuka. Pada periode Madinah, ketika Islam menjadi kekuatan politik praktis dalam masyarakat pada waktu itu dilakukan pengajian dan dakwah Rasulullah berlangsung lebih pesat (Hanafi, 2018: 458).

Dengan mengingat sejarah Nabi Muhammad, umat Islam mengadakan Pengajian Maulid Nabi menjadi salah satu tradisi bentuk kecintaan kita terhadap Nabi Muhammad SAW, menjadi sarana wushuliyah kecintaan kepada Allah SWT. Tradisi Maulid ini sebagai ekspresi, hikmah rasa gembira dengan kelahiran Nabi Muhammad SAW. Sebagaimana dalam Firman Allah Swt dalam Q.S Yunus (10):58 dan Al Anbiya' (21):107, umat Islam diperintahkan untuk bergembira dengan adanya rahmat dari Allah SWT, sedangkan Nabi Muhammad adalah anugrah Allah kepada manusia yang tiada taranya (Asiyah, 2016:27). Dalam Maulid ada doktrin mengenai Nur Muhammad yang dikatakan merupakan pusat bagi terciptanya manusia dan alam di muka bumi ini. Salah satu contoh Pengajian Jamuna di Girikusumo yang merupakan pengajian Muji Nabi menjadi bentuk kecintaan kita terhadap Allah dan Nabi Muhammad SAW (Shoikin, 2010:459).

Jika maulid Nabi Muhammad SAW ini tidak ada, bisa jadi hanya sedikit yang mengingat sejarah tentang Nabi Muhammad SAW. Maulid Nabi diadakan setiap setahun sekali saja terkadang masih banyak yang tidak mengenal sejarah Nabi Muhammad, itulah sebabnya maulid Nabi ini merupakan kegiatan yang bermanfaat baiknya bagi umat Islam karena demikian umat Islam senantiasa terdorong untuk terus mengingat dan menghayati kehidupan Rasulullah. Dari penghayatan ini terdapat hikmah yang dapat diambil dan terdapat manfaat yang besar. Maulid Nabi ini menunjukkan bahwa kita, umat Islam senantiasa cinta dan menghormati kehidupan Rasulullah SAW. Selain itu, dengan adanya Maulid Nabi ini menjadikan umat Islam bisa terus berharap mendapat syafaat Nabi Muhammad dan jangan menjadikan Nabi Muhammad asing dalam kehidupan kita (Bawazir,2020: 60).

Pengajian Jamuna ini menjadi kegiatan dakwah yang biasanya dilakukan Pondok Pesantren Girikusumo Mranggen Demak yang diasuh langsung oleh

KH. Munif Zuhri. Dilaksanakannya pengajian ini karena sejak kecil KH. Munif selalu senang bersholawat dan ingin selalu mengingat perjalanan hidup dan dakwah Rasulullah SAW. Pengajian Jamuna ini tidak pernah libur sekalipun terjadi wabah seperti wabah virus corona kemarin, hanya saja jama'ah dihimbau untuk bersholawat sendiri di rumah masing-masing. Kemudian pengajian ini hanya terdapat santri dan warga ndalem saja. Jika hari biasa pengajian ini dapat mencapai cukup banyak hingga mencapai 3.000-5.000 ribuan Jama'ah. Penyelenggaraan pengajian Jamuna ini dilaksanakan setiap malam Jum'at. Di pengajian tersebut dalamnya ada khataman Al-Qur'an, istiqosah, pembacaan Maulid Dhiba', serta diisi dengan Mau'idzah Hasanah ketika memasuki akhir acara.

Pengajian ini memiliki daya tarik dan keunikan sehingga membuat masyarakat dan Jama'ah gembira mengikuti pengajian Jamuna ini. Selain itu pengajian ini memiliki sosok motivator terbaik yaitu KH. Munif Zuhri sebagai pengasuh pondok pesantren Girikusumo yang memiliki karakter kharismatik dalam menyampaikan dakwahnya dan membawa masyarakat untuk jadi lebih baik lagi. Jama'ah setempat dipahami kondisi serta karakternya melalui penyampaian dakwah yang dilakukan KH. Munif Zuhri, dari situ banyak ajaran Islam yang beliau ajarkan kepada Jama'ah seperti misalnya ajaran mengenai budi pekerti atau akhlakul karimah yang dimulai dari dunia hingga menuju liang lahat manusia atau akhirat (Faiz. dkk, 2019:38). Dalam pengajian ini juga menjadi solusi bagi Jama'ah karena di dalamnya mengandung nasehat, pesan Agama dan sosial sehingga mengajarkan masyarakat untuk menjauhi hal-hal negatif dan melakukan hal positif yang di ridhoi Allah (Mansyur, 1998:66).

Adapun ketertarikan bagi penulis untuk mengambil latar belakang di atas sebagai sebuah penelitian dengan judul yang diambil yaitu "***Tanggapan Jama'ah Terhadap Pengajian Jamuna Pondok Pesantren Girikusumo Mranggen Demak***".

## **B. Rumusan Masalah**

Permasalahan yang dipaparkan di bagian latar belakang diberi rumusan sebagai berikut :

Bagaimana tanggapan Jama'ah terhadap pengajian Jamuna di Pondok Pesantren Girikusumo Mranggen Demak?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Dari permasalahan yang telah diberi rumusan dan dipaparkan di atas, terdapat tujuan yang telah dirancang bersamaan dengan rumusan masalahnya yaitu:

Untuk mengetahui bagaimana tanggapan masyarakat terhadap pengajian Jamuna di Pondok Pesantren Girikusumo Mranggen Demak.

### **2. Manfaat Penelitian**

Ada dua manfaat yang terbagi dan bisa diambil dari penelitian ini yaitu penelitian manfaat teoritis dan manfaat praktis, di antaranya adalah :

#### **a. Manfaat Akademik/Teoritis**

Hasil dari penelitian ini, diharapkan mampu memberi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan ilmu manajemen dakwah terutama dibidang masyarakat terhadap Pengajian Jamuna di Pondok Pesantren Girikusumo Mranggen Demak.

#### **b. Manfaat Praktis**

Penelitian ini dapat memberikan masukan atas tanggapan masyarakat untuk pengurus pengajian terkait tanggapan masyarakat terhadap Pengajian Jamuna.

## **D. Tinjauan Pustaka**

Dilaksanakannya sebuah penelitian maka perlu adanya telaah kritis dan sistematis atau disebut juga sebagai tinjauan pustaka, di mana penelitian masa kini akan mencari penelitian terdahulu yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya untuk dapat ditinjau kemiripan ataupun kesesuaian terhadap

keduanya jika dilihat secara sistematis. Tujuannya antara lain agar antara penelitian masa kini dapat mengembangkan penelitian terdahulu seperti mencari dan menerapkan aspek-aspek terbaru yang mungkin belum ada di penelitian terdahulu, lalu untuk menghindari terjadinya plagiasi, melakukan pengembangan lebih lanjut, dan terakhir menerangkan perbedaan penelitian masa kini dengan penelitian terdahulu, diantaranya:

*Pertama*, Jurnal "Respon Masyarakat dalam Menentukan Manajemen Waktu Pengajian Rutin di Masjid Al-Ikhlas Desa Tanjung Selamat" oleh Dolly, 2022. Dari uraian penulis dapat disimpulkan dalam pengajian ini dilakukan setiap malam sabtu dimana peneliti pada jurnal tersebut membahas masalah tentang respon masyarakat pengajian rutin di Masjid Al-Ikhlas Desa Tanjung Selamat, waktu yang terlalu singkat sehingga sedikit untuk belajar agama serta Bapak Ibu memberi arahan agar waktu pengairan di perpanjang. Dalam presentase dari komunikasi yang pertama perhatian masyarakat 50% yang kedua pengertian 100%, dan yang ketiga penerimaan 80%. Adapun persamaan dan perbedaan antara jurnal dengan skripsi peneliti, untuk persamaan sama membahas tentang tanggapan atau respon masyarakat dalam mengikut pengajian sedangkan perbedaan jika jurnal membahas tanggapan masyarakat dalam menentukan waktu pengajian, jika peneliti skripsi ini membahas tentang bagaimana tanggapan masyarakat mengenai berbagai aspek pengajian Jamuna.

*Kedua*, Jurnal "Respon Masyarakat Terhadap Pengajian Selasa" oleh Riri, 2019. Dalam jurnal ini dapat disimpulkan terdapat sejumlah masalah yang berasal dan ditemukan dari fenomena yang ada, yaitu pengajian selasa di Masjid Nurul Huda Desa Lengkong, di mana pertanyaannya ialah bagaimana masyarakat merespon pengajian selasa di Masjid Nurul Huda Desa Lengkong. Kemudian ditemukan bahwa kurangnya perhatian terhadap da'i dari perkumpulan ibu-ibu yang mengikuti pengajian sebab terlalu banyak mengobrol ketika sedang berlangsungnya pengajian dan ibu-ibu yang mengikuti pengajian tidak mempraktekan di kehidupan sehari-hari. Jurnal ini menggunakan metode deskriptif untuk mengatasi masalah-masalah yang aktual dengan cara mengumpulkan data kemudian mengklarifikasi. Teknik pengumpulan data

pertama melakukan observasi dengan mengamati objek yang akan dituju peneliti jurnal, kedua melakukan wawancara, ketiga dilakukan dengan angket yaitu alat pengumpulan data dalam bentuk pernyataan-pernyataan di pengajian selasa desa Lengkong. Adapun persamaan dan perbedaan antara jurnal dengan skripsi yang akan dibuat oleh penulis, persamaannya adalah sama meneliti bagaimana respon dan tanggapan masyarakat pengajian didaerah sekitar, sedangkan perbedaannya adalah jika jurnal peneliti hanya diikuti oleh ibu-ibu daerah Lengkong, jika skripsi peneliti membahas tentang tanggapan masyarakat terhadap pengajian Jamuna dimasyarakat daerah maupun umum.

*Ketiga*, Jurnal "Persepsi Masyarakat Terhadap Kegiatan Dakwah Majelis Taklim Al Barkah Di Penghuluhan Badan Punak Meranti" oleh Fadhlur, 2021. Dalam jurnal ini dapat disimpulkan jurnal ini diangkat karena adanya pemikiran jika ada masyarakat yang memiliki persepsi terhadap majelis taklim, maka masyarakat dapat diajak untuk mengamalkan apa yang Islam telah ajarkan dan diterapkan dalam kehidupan. Persepsi masyarakat dalam majelis taklim perlu di perbaiki agar tidak terjadi permasalahan antar masyarakat dan tidak menjamur di pengajia Majelis Taklim Al-Barkah Di penghuluhan Badan Punak Meranti. Adapun persamaan dan perbedaan antara jurnal dengan skripsi yang akan dibuat peneliti yaitu persamaan membahas tentang pentingnya mendorong masyarakat dalam mengikuti pengajian atau majelis taklim. sedangkan perbedaan adalah jika jurnal hanya membahas persepsi atau cara pandang tentang majelis taklim dan jika skripsi peneliti membahas tentang tanggapan masyarakat terhadap pengajian Jamuna.

*Keempat*, Jurnal Respon Masyarakat Terhadap Jama'ah Tabligh Studi ka Village Jamiatun Ulama Lam the Teungoh, Aceh Besar" oleh Nurlaila, 2021. Dari penelitian jurnal tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tahu akan bagaimana masyarakat Desa Jamiatul Ulama Lam memberi pandangannya mengenai Jamaah tabligh serta bagaimana ajaran Jama'ah tabligh mempengaruhi masyarakat Desa Jamiatul Ulama dari segi ahklaknya. Kualitatif menjadi pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini, diikuti dengan observasi, wawancara, serta melakukan dokumentasi sebagai teknik atau cara peneliti

dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan. Dari dilakukannya penelitian ini memperlihatkan hasil jika terdapat perbedaan antara masyarakat yang satu dengan yang lainnya mengenai pandangan mereka terhadap Jamaah tabligh, di mana beberapa ada yang menerima secara aktif, ada juga yang tidak, atau ada yang menerima namun pasif. Bagi mereka yang menerima, alasannya karena dakwah yang disampaikan begitu baik dan mengubah ahklak mereka serta banyak jamaah berdatangan ke masjid. Bagi mereka yang tidak menerima, alasannya karena muncul anggapan bahwa Jama'ah tabligh adalah ajaran baru dan mengajarkan manusia jadi malas untuk kerja. Dengan banyaknya Jamaah Tabligh yang mengalami perubahan ahklak, tidak jarang masyarakat yang kini giat beribadah, banyak juga yang mulai rajin sholat berjamaah, dan Masjid jadi semakin ramai Jama'ah yang datang. Namun hubungan sosial antara Jama'ah Tabligh dengan masyarakat Desa Jamiatun ulama kurang terjalin baik. Adapun persamaan dan perbedaan antara jurnal ini dengan skripsi yang akan dibuat peneliti yaitu, persamaannya tentang respon atau tanggapan masyarakat sedangkan perbedaan jurnal ini membahas lebih ke suatu organisasi Jama'ah tabligh, jika peneliti skripsi membahas tentang tanggapan masyarakat terhadap mengikuti suatu pengajian.

*Kelima*, Jurnal Respon Masyarakat Terhadap Madrasah Taklimiyah di Kabupaten Rejang Lebong" oleh Syaiful, 2018. Jurnal ini dapat disimpulkan membahas tentang respon masyarakat terhadap Madrasah yang jika ditinjau dari sisi manajemen pengelolaan MDT-nya, dianggap masih kurang dan terlalu sederhana hingga condong tradisional. Cukup kuatnya penyelenggaraan MDT menjadi faktor pendukung di sini, sedangkan masyarakat yang masih kurang kesadaran menjadi faktor penghambatnya, di mana penghambat ini tidak hanya sekedar itu saja namun juga diikuti dengan kesulitan masyarakat untuk memperoleh dana. Masyarakat melihat bahwa masih kurangnya jam belajar agama, maka beberapa dari orang tua menyikapinya dengan cara menerima hasil pembelajaran anak, ada pula yang menyekolahkan anaknya di MDT, serta yang lainnya mengajarkan anak secara mandiri di rumah. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan dari berbagai literatur yang bertujuan untuk memberikan

kontribusi kepada masyarakat secara umum. Dalam jurnal dan skripsi peneliti adapun persamaan dan perbedaan yaitu jika persamaan sama mencari respon masyarakat terhadap aktivitas dakwah atau pendidikan Islam sedangkan perbedaannya adalah jika jurnal ini lebih mengacu pada respon masyarakat untuk madrasah diniyah dan jika skripsi peneliti tentang tanggapan masyarakat terhadap pengajian Jamuna untuk masyarakat umum.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian Kualitatif**

Kualitatif menjadi jenis dari penelitian ini, di mana temuan yang dihasilkan dari penelitian adalah berasal dari berbagai data yang diperoleh dari pengumpulan data secara kualitatif yaitu observasi, wawancara, dokumentasi atau arsip, dan tes. Penelitian jenis ini mengharuskan peneliti untuk terlebih dahulu melalui proses berpikir induktif, di mana fenomena sosial atau fakta yang ada di lapangan diamati dan dipahami, sebelum akhirnya berakhir dengan penelitian yang membuahkan hasil dan memberi sumbangan kepada ilmu pengetahuan. Apa yang telah diamati maka harus dianalisis terlebih dahulu, agar dapat diolah menjadi dasar untuk teorisasi setelahnya (Nugrahani, 2014:8).

Kualitatif berupa penelitian yang tujuannya yaitu antara lain untuk mengamati objek dan memahaminya, kemudian dengan rinci mendeskripsikan apa yang telah dipahaminya secara mendalam tentang kondisi dari objek tersebut dengan pengaturan yang alami (*natural setting*). Penelitian jenis ini dengan bahasa Inggris *qualitative research* berupa jenis penelitian yang dalam pelaksanaannya akan menemukan temuan-temuan yang dihasilkan namun berbeda dengan kuantitatif di mana tidak adanya prosedur statistik apapun yang terlibat dalam penelitian ini (Nugrahani, 2014:4).



## 2. Sumber Data

### a. Data primer

Data primer berupa data yang peneliti langsung buat dengan maksud untuk menyelesaikan permasalahan penelitian. Sumber pertama atau objek yang diamati menjadi sumber dari terkumpulnya data yang diperoleh. Dalam penelitian ini, yang termasuk data primer adalah data yang berkaitan tentang tanggapan masyarakat terhadap pengajian Jamuna.

### b. Data sekunder

Data sekunder berupa data yang peneliti kumpulkan dengan maksud lain untuk menyesuaikan masalah apapun yang sedang disambangi, di mana cepatnya data ini ditemukan. Data sekunder ini ditemukan melalui sumber seperti, internet, skripsi, tesis dan sumber internet yang dituju sesuai dengan apa yang dikehendaki peneliti (Sugiyono, 2013: 137).

## 3. Teknik pengumpulan data

Terdapat beberapa teknik yang umum dipakai dalam mengumpulkan data yang dilakukan di penelitian kualitatif. Teknik-teknik tersebut antara lain yaitu:

### a. Wawancara (*Interview*)

Wawancara sebagai cara peneliti ketika membutuhkan data lalu dikumpulkan dengan memperoleh datanya dari responden secara mendalam sebelum peneliti hendak melakukan studi pendahuluan dalam rangka menemukan permasalahan yang harus diteliti (Sugiyono, 2013: 317).

Dalam penelitian ini, kegiatan bagaimana tanggapan Jama'ah terhadap pengajian Jamuna di Pondok pesantren Girikusumo dengan melakukan wawancara kepada pengurus pondok, santri pondok, dan Jama'ah aktif.

b. Observasi

Observasi dilakukan seseorang untuk melakukan hal-hal yang baik direncanakan maupun yang tidak, baik secara sepiantas maupun jangka lama yang dapat memunculkan suatu masalah (sumber masalah). Dalam observasi ini, peneliti melakukan observasi di lokasi dengan melibatkan diri dalam kegiatan pengajian Jamuna untuk mengetahui bagaimana pengajian Jamuna dan tanggapan Jama'ah terhadap pengajian Jamuna.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berupa data yang tersimpan. Rupanya dapat berupa berbagai bentuk seperti teks, visual (gambar), ataupun karya seseorang yang monumental. Data tipe ini bersifat tak terbatas antara waktu dan ruangnya sehingga peneliti memiliki peluang untuk menemukan hal-hal yang mungkin tidak diketahui saat sesi wawancara di mana hal-hal tersebut pernah terjadi di masa lampau (Sugiyono, 2013: 29).

Dalam dokumentasi penelitian skripsi ini, mengumpulkan gambar dan dokumen mengenai pengajian Jamuna.

4. Teknik Analisis Data

Terdapat berbagai sumber yang dilakukan dalam tahap proses teknik analisis data yang ada dalam penelitian jenis kualitatif, di mana sumber tersebut diperoleh dari pengumpulan data yang beragam (*triangulasi*) dan terus-menerus dilakukan hingga jenuh atau sampai dapat menemukan kesimpulan sesuai data yang terus digali. Dengan adanya pencarian data yang terus-menerus terjadi, maka dapat menjadikan variasi data jadi semakin tinggi. Menganalisis data sendiri memiliki pengertian yaitu melakukan pencarian data yang kemudian disusun dengan sistematis, di mana data-data tersebut sebelumnya didapatkan dari pengumpulan data seperti wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Dengan melakukan pengurutan yang sesuai dengan masing-masing kategori, menjelaskan

dengan rinci, melaksanakan sintesa, melakukan penyusunan ke dalam pola dan memilah mana saja yang menurutnya penting dan bisa dipelajari agar terakhir dapat diperoleh simpulan agar dapat dengan mudah dipahami oleh siapa saja, termasuk diri sendiri.

Sifat dari analisis kualitatif umumnya adalah induktif yang berarti perolehan data menjadi dasar dari dilakukannya analisis data, yang kemudian setelahnya dilakukan pengembangan dari data menjadi hipotesis. Data yang sudah diperoleh sebelumnya menjadi dasar dari perumusan hipotesis dan peneliti bisa mencarikan data lainnya dengan berulang kali hingga akhirnya bisa memperoleh simpulan apakah hipotesis yang dirumuskan dapat diterima atau tidak. Jika diketahui data dapat diterima, maka selanjutnya data ini bisa dikembangkan jadi sebuah teori.

Setelah data terkumpul hasil wawancara dan observasi analisis menurut milles dan huber dalam buku penelitian kualitatif telah disimpulkan oleh Hardani dkk maka mengumpulkan data analisis peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi data

Data direduksi dengan cara paling umum dalam analisis kualitatif yaitu dengan memakai narasi deskriptif kualitatif, di mana pada jenis kuantitatif juga data dokumennya diketahui sama bersifat deskriptif. Data dalam penelitian kualitatif tidak ada yang tertulis secara statistik. Pada analisis yang sifatnya naratif kualitatif, informasi yang didapatkan akan dicari kesamaan serta perbedaannya pada masing-masing informasi.

Reduksi data adalah cara analisis data di mana dilakukan tahap pemilihan, lalu penyederhanaan yang dipusatkan, membuat abstrak, dan terakhir melakukan transformasi data yang diperoleh dari catatan lapangan yang tertulis. Selama penelitian berlangsung, saat yang sama pula reduksi data berjalan, sebab sudah terlihat reduksi data sejak adanya kerangka konseptual diputuskan dalam penelitian, lalu diikuti juga dengan permasalahan, pendekatan, dan wilayah

penelitian yang sesuai dengan metode pengumpulan data yang dipilih. Dalam melakukan redaksi, terdapat tahapan berikutnya yang berlangsung bersamaan dengan berlangsungnya pengumpulan data, di mana tahapannya itu membuat ringkasan, melakukan penelusuran akan tema, serta terakhir pembuatan catatan kaki. Hingga penelitian menuju tahap laporan akhir, reduksi data akan terus terjadi.

Sebagai bagian dari analisis, bagian dari reduksi data ini yaitu dilakukan membuat rangkuman, penggolongan, pengarahannya, menghapus data yang tidak diperlukan, pengorganisasian data hingga berakhir pada simpulan yang diambil serta diverifikasi. Dampak baik dari dilakukannya reduksi data ialah penelitian yang akhirnya bisa lebih disederhanakan sehingga memudahkan peneliti untuk mengambil kesimpulan, serta ditransformasikan.

Bagi peneliti baru, dapat mereduksi data dengan cara melakukan diskusi dengan orang lain seperti teman misalnya dengan kriteria bahwa orang tersebut dipandang sebagai ahli. Diskusi yang dilakukan tidak semata-mata hanya untuk diskusi, melainkan memperluas wawasan peneliti hingga berkembang dan akhirnya bisa melakukan reduksi terhadap berbagai data yang ada dan secara signifikan mengandung nilai temuan dan pengembangan teori.

#### b. Penyajian data

Penyajian data bermakna sebagai cara untuk menyajikan data yang diperoleh dari susunan sekumpulan informasi yang ada hingga berakhir pada suatu kesimpulan yang didapatkan sampai pada tahap pengambilan tindakan. Penelitian ini menggunakan bentuk teks naratif sebagai penyajian datanya, yang mana bagian demi bagian dalam teks yang ada terpecah-pecah secara tidak serentak, kurang baik dalam penyusunannya dan terkesan begitu berlebihan. Dengan ini biasanya peneliti sering ceroboh atau mudah melakukan kesalahan serta sering gegabah dalam menyimpulkan sesuatu penelitian. Dalam hal memproses

informasi, manusia tidak mampu melakukannya dengan jumlah yang besar, kecenderungan kognitif menjadi suatu bentuk penyerderhanaan informasi yang awalnya rumit (kompleks) hingga disederhanakan agar mudah dipahami menjadi satuan bentuk.

Data disajikan dengan bentuk bagan, uraian singkat, hubungan antar kategori, *flowcard*, dan lainnya. Adanya dilakukan *display* data berdampak pada kemudahan untuk memahami segala hal yang dialami hingga akhirnya merancang penelitian selanjutnya dengan dasar yang sudah dipahami tersebut.

c. Penarikan kesimpulan atau verifikasi data

Pada simpulan pertama ini ditemukan sifat yang hanya sementara, di mana akan diubah nantinya jika bukti-bukti yang diperoleh ternyata tidak ditemukan yang mampu mendukung atau kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kemudian jika ketika pengumpulan data yang dilakukan dengan penelitian ke lapangan menemukan simpulan yang pada tahap awal telah terbukti konsisten serta valid, maka simpulan tersebut dianggap kredibel.

Kesimpulan ini menjadi inti dari apa yang penelitian telah temukan yang mengandung segala uraian atau pendapat atau keputusan yang ditemukan sebelumnya dengan metode berpikir induktif dan deduktif sebagai dasarnya. Dibuatnya simpulan wajib memiliki relevansi terhadap fokus, tujuan, atau penemuan dari penelitian yang sudah dibahas atau diinterpretasikan. Simpulan yang dimaksud bukan berarti meringkas hasil dari penelitian.

Maka dari itu, dapat disebutkan bahwa rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya mungkin saja bisa terjawab atau bahkan tidak dari pengambilan simpulan penelitian kualitatif ini, sebab rumusan masalah sifatnya masih sementara saja dan bisa melalui tahap pengembangan ketika peneliti sudah berada di lapangan.

Upaya penarikan kesimpulan dan verifikasi data dilakukan dengan tinjauan ulang terhadap catatan lapangan, tukar pikiran dengan teman untuk mengembangkan “kesepakatan intersubjektivitas”. Jadi setiap makna budaya yang muncul diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya yakni dengan validitasnya (Hardani dkk, 162).

## **F. Sistem Penulisan**

Penelitian ini disusun serta dibagi-bagi menjadi lima bab, dengan alasan agar pembahasan menjadi lebih dipermudah dan maksud dari penelitian ini dapat tersampaikan dengan baik. Setiap bab saling berhubungan satu sama lain, di mana isinya menjelaskan tentang rangkaian pembahasan dari penelitian tersebut sehingga masing-masing bab menjadi satu kesatuan utuh dalam uraian penelitian yang sistematis.

### **BAB I**

#### **Pendahuluan**

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II**

#### **Tanggapan, Masyarakat dan Pengajian**

Bab ini menjelaskan landasan teori tentang tanggapan (pengertian tanggapan, macam-macam tanggapan, proses Tanggapan dan fungsi tanggapan). Jama'ah (Pengertian Jama'ah, dan Jama'ah sebagai mad'u dakwah). Dan Pengajian (Pengertian Pengajian, Fungsi Pengajian Unsur Pengajian, Sejarah Perkembangan Pengajian, Tujuan Pengajian, Dampak Positif dalam pengajian dan Bentuk-bentuk pengajian).

### **BAB III**

#### **Tanggapan Masyarakat terhadap pengajian Jamuna**

Bab ini menjelaskan data mentah dari wawancara terhadap Pengurus, santri dan Jama'ah Aktif pengajian. Gambaran

umum Pengajian Jamuna (letak geografis, sejarah pengajian Jamuna, profil pengasuh dan kegiatan pengajian Jamuna.

#### **BAB IV**

##### **Analisis Tanggapan Jama'ah terhadap pengajian Jamuna**

Bab ini berisi tentang analisis tanggapan Jama'ah terhadap pengajian Jamuna.

#### **BAB V**

##### **Penutup**

Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran dan kritik terhadap objek penelitian, serta kata penutup, di mana merupakan bab terakhir dalam penelitian skripsi.

## BAB II

### TANGGAPAN, JAMA'AH DAN PENGAJIAN

#### A. Tanggapan

##### 1. Pengertian Tanggapan

Istilah Tanggapan dalam Bahasa Inggris disebut sebagai "response" yang berarti sumbukan berupa ucapan seperti kritik, komentar, dan apa yang diterima oleh panca indera. Tanggapan adalah suatu utasan atau komentar dari suatu kejadian (Depdiknas 2008: 543). Tanggapan memiliki arti lain yaitu suatu bayangan yang tinggal pada ingatan setelah kita melakukan pengamatan. Tanggapan pada hakikatnya merupakan proses penilaian seseorang terhadap objek tertentu.

Tanggapan menurut Bimo Walgito juga disebut persepsi yang didefinisikan sebagai suatu proses yang didahului melalui penginderaan (Walgito, 2003.53). Tanggapan dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu:

- a. Tanggapan masa lampau atau tanggapan ingatan
- b. Tanggapan masa datang atau tanggapan mengantisipasi.
- c. Tanggapan masa kini atau representatif mengimajinasikan (Amirzan, 2019: 80).

Tanggapan terjadi adanya suatu gejala atau peristiwa. Menurut Subandi (1995: 122) menjelaskan bahwa tanggapan terjadi karena adanya umpan balik (feedback) yang dapat menentukan baik atau buruknya suatu komunikasi dengan adanya respon atau tanggapan ini disampaikan sebagai objek dakwah dari komunikasi kepada komunikator, maka dapat meminimalisir kesalahan penafsiran dalam suatu proses dakwah atau komunikasi.

##### 2. Macam-macam tanggapan

Macam-macam tanggapan dapat diartikan sebagai respon yang dibedakan berdasarkan dari indera yang digunakan. Respon tidak hanya melihat kembali apa yang pernah dilihat (masa lampau) akan tetapi juga



dapat melihat respon terhadap apa yang akan terjadi dimasa yang akan datang.

Sugjanto (1991: 32) mengemukakan beberapa macam tanggapan, yaitu sebagai berikut:

a) Tanggapan yang diamati

Pada tanggapan ini dibagi menjadi tiga, yaitu:

(1) Tanggapan audit

Tanggapan audit merupakan tanggapan berdasarkan dengan apa yang didengar oleh indera telinga, seperti suara, ketukan dan lain sebagainya. Dengan begitu orang yang memiliki daya dengar yang baik pasti dapat mengingat apa yang telah didengar dan dapat menimbulkan respon yang baik terhadap apa yang telah didengar.

(2) Tanggapan visual

Tanggapan visual ini dapat merespon terhadap apa yang dilihat oleh indera mata. Jadi orang merespon dari apa yang telah dia lihat. Untuk melihat sesuatu seseorang harus memperhatikan objek yang akan diamati, apabila individu menyadari apa yang telah dia lihat maka dia merespon dengan baik menggunakan inderanya.

(3) Tanggapan perasaan

Tanggapan ini menggunakan pengalaman yang telah terjadi pada diri seseorang. Perasaan ini biasanya disifatkan sebagai waktu, misalnya orang yang bersedih, terharu, senang dan lainnya sebagainya apabila dia mencium sesuatu, melihat atau mendengar. Perasaan ini disifatkan sebagai suatu yang terjadi pada keadaan jiwa.

b) Tanggapan menurut terjadinya

Tanggapan ini dibagi menjadi tiga tanggapan, sebagai berikut:

(1) Tanggapan Ingatan

Tanggapan ini timbul kembali karena adanya suatu pengertian dan kesan-kesan yang telah lama beradu dalam kesadaran diri kita menggunakan kekuatan jiwa kita. Daya jiwa itu adalah ingatan, ingatan ini merupakan daya yang telah ada di jiwa atau pikiran kita yang dapat menerima, menyimpan, memproduksi kembali respon-respon kita.

#### (2) Tanggapan Fantasi

Tanggapan fantasi ialah tanggapan yang ada pada khayalan didalam jiwa kita dimana khayalan itu tercipta dalam diri sendiri terhadap tanggapan-tanggapan baru dengan bantuan tanggapan yang sudah ada dalam diri kita.

#### (3) Tanggapan pikiran

Tanggapan pikiran ini biasanya terjadi pada otak pikiran kita yang telah terjadi maupun yang akan terjadi saat ini. pikiran ini terjadi ketika kita memikirkan atau melihat apa yang terjadi pada diri kita yang menimbulkan suatu jawaban atau pertanyaan terhadap pikiran kita (Sujanto, 2001: 56).

### 3. Proses Tanggapan

Proses tanggapan terjadi karena adanya pengamatan dan perhatian, dengan itu dilahirkannya suatu tanggapan, sebagai berikut:

- a) Pengamatan menjadi suatu proses dalam menanggapi sesuatu dari luar menggunakan indera. Dalam hal ini dapat dipenuhi dengan tiga syarat agar individu dapat menyadari rangsangan dari luar, yaitu :
  - 1) Obyek yang diamati dapat menghasilkan suatu rangsangan dari panca indera.
  - 2) Rangsangan yang masuk langsung ke saraf otak sebagai alat bantu kesadaran untuk mengandakan respon yang dibantu oleh saraf motorik.
  - 3) Untuk menyadari atau mengandakan pengamatan terhadap sesuatu diperlukannya pula perhatian diawal sebagai langkah

awal persiapan pelaksanaan suatu pengamatan (Walgito, 1983: 51).

- b) Perhatian merupakan keaktifan jiwa terhadap objek yang dituju baik dari luar maupun dalam dirinya (Ahmad, 1982: 145). Maka dapat disimpulkan bahwa perhatian adalah suatu respon yang terjadi krena melanjutkan sikap setuju, senang, atau tidak senang, menerima atau menolak.

#### 4. Fungsi Tanggapan

Dalam mengapresiasi suatu tanggapan terdapat beberapa fungsi, yaitu:

- a) Menjadi alat penyesuaian

Tanggapan memiliki sifat yang mana dapat cepat menjadi milik bersama karena kemudahannya menjalar, disebut sebagai *commomcable*.

- b) Menjadi pengatur tingkah laku

Manusia yang memasuki lanjut usia (lansia), tidak adanya tanggapan yang diberikan sebagai perangsang yang spontan sementara terdapat proses secara sadar dapat menjadi nilai perangsang tersebut.

- c) Menjadi pengatur pengalaman

Asal dari seluruh pengalaman yang ada yaitu dari luar, di mana akan dipisah-pisah antara yang diperlukan sama yang tidak diperlukan.

- d) Menjadi pernyataan kepribadian

Tanggapan menjadi cerminan dari diri seseorang, alasannya sebab tanggapan muncul langsung dari dalam pribadi orang tersebut yang mendorong serta mendukungnya. Berdasarkan fungsi tanggapan diatas, dapat dilihat bahwa sikap seseorang terhadap suatu objek selalu berperan sebagai perantara antara respon dengan objek yang bersangkutan. Dalam sikap ini adapun beberapa teori, yaitu:

- 1) Aspek kognitif, merupakan sesuatu yang datang dari pikiran di mana wujudnya berupa keyakinan ataupun pengalaman yang pernah dialami lalu setelahnya diolah bersamaan dengan apa yang diharapkan oleh individu terhadap kelompok atau objek tertentu.
- 2) Aspek afektif, merupakan suatu proses yang wujudnya ialah berupa apa yang dirasakan oleh individu dari dalam dirinya dan ditunjukkannya terhadap objek yang ia tuju, seperti rasa simpati, antipasti, kekuatan, kedengkian, dan lainnya.
- 3) Aspek konatif, dapat diartikan sebagai wujud suatu proses individu dalam melakukan sesuatu terhadap objek (Machasin, 2015: 63).

Dari sini dapat dilihat bahwa terbentuknya suatu tanggapan dalam rangsangan yang asalnya dari lingkup sosial budaya seperti adat istiadat, agama, golongan, atau keluarga. Munculnya tanggapan sebab berawal dari interaksi sosial yang terjadi dalam diri individu dengan lainnya sehingga terjadi pula hubungan saling mempengaruhi antara kedua pihak. Kemudian dari sini muncul hubungan timbal balik yang mana berdampak bagi masing-masing individu khususnya pada pola sikap dan perilakunya pada objek yang dituju.

#### 5. Faktor-faktor yang mempengaruhi adanya tanggapan

Ketika seseorang memberi tanggapan maka ada faktor yang mendorongnya untuk mengungkap tanggapan tersebut, dan kemudian dari faktor tersebut bisa didapatkan bahwa ada fenomena di mana dua orang menginterpretasikan suatu objek dengan berbeda pendapat padahal itu adalah objek yang sama. Umumnya, ada setidaknya tiga faktor seperti yang dikatakan oleh Muhammad Zakir, yang mana mampu mempengaruhi tanggapan seseorang, antara lain:

- a) Faktor diri sendiri

Tanggapan yang dilontarkan bisa dipengaruhi dari diri sendiri terhadap objek yang dilihat. Jika ada sesuatu yang dilihat oleh seseorang lalu kemudian orang tersebut menginterpretasikan objek tersebut, maka karakteristik individual orang tersebut mempengaruhi dirinya untuk akhirnya memberi tanggapan tersebut, di mana karakteristik itu dapat berupa motif, minat, sikap, pengalaman, kepentingan, hingga yang diharapkan.

b) Faktor sasaran tanggapan tersebut (objek).

Yang dimaksud dari sasaran tanggapan, dapat berupa peristiwa, orang, benda, ataupun sifat. Apa yang disasar umumnya mampu mempengaruhi tanggapan seseorang yang melihat, seperti contohnya terdapat orang yang begitu cantik atau mencolok dalam berpenampilan, maka orang tersebut jauh lebih menarik daripada orang yang tampilannya biasa saja. Pada intinya, cara orang memandang objek sekitarnya dipengaruhi oleh sasaran tanggapan yang ada seperti suara, sifat, ciri-ciri, gerakan, ukuran, dan lainnya.

c) Faktor situasi

Situasi di sini menjadi salah satu faktor yang dapat mendorong atau menumbuhkan tanggapan seseorang, di mana dilihatnya suatu tanggapan harus dengan cara kontekstual yang artinya timbulnya tanggapan dalam situasi membutuhkan perhatian. Contoh sederhananya, orang yang hadir ditepi pantai dengan memakai pakaian renang tidak akan membuat orang disekelilingnya heran sebab orang akan memberi tanggapan terhadap orang tersebut sebagai orang yang akan berenang. Namun jika pakaian renang justru dipakai di lokasi yang tidak terlihat air atau tidak berkaitan dengan tempat untuk berenang, maka orang disekitarnya akan memerhatikannya karena orang tersebut dianggap melakukan sesuatu hal yang tidak lumrah pada umumnya (Zakir, 2010: 12).

## B. Jama'ah

### 1. Pengertian Jama'ah

Jama'ah diartikan Sejumlah besar manusia atau sekelompok manusia yang berhimpun untuk mencapai tujuan yang sama, Jama'ah menurut bahasa Arab berarti sejumlah besar manusia atau sekumpulan manusia yang berhimpun untuk mencapai tujuan yang sama (al-Mu'jam al- Wasith). Sedangkan secara istilah Syari'ah adalah sekelompok umat Islam yang bersepakat dalam suatu tujuan tertentu dan dipimpin oleh seorang pemimpin (Fahriansyah, 2016: 36). Menurut Husein bin Muhammad bin Ali Jabir MA, beliau menjelaskan pengertian jama'ah dalam kitab al-Mu'jam al-asith, Jama'ah adalah sebagian besar sejumlah besar manusia atau sekelompok manusia yang terhimpun untuk mencapai tujuan sama (Husain, 2005: 310).

### 2. Jama'ah sebagai mad'u dakwah

Mad'u tak kalah penting dari unsur lainnya. Mad'u adalah manusia yang dalam dakwah menjadi sasarannya. Maka dari itu untuk melangkah seorang da'i harus mengamati tempat yang akan dituju, karena seorang da'i harus membawa bekal pengalaman dan pengetahuan yang baik secara sosiologi, ekologi, antropologi, ilmu ekonomi, ilmu hukum ilmu sejarah, ilmu politik, dan sebagainya.

Tidak hanya pemeluk agama Islam saja yang menjadi sasaran dakwah, namun tertuju untuk seluruh umat di muka bumi ini, namun bagi orang yang mau mempelajari ajaran-ajaran yang terkandung dalam agama Islam saat dia belum masuk Islam, maka orang tersebut begitu mempesona dan dianggap memiliki ilmu yang tinggi serta mengagumkan. Secara umum mad'u dibagi menjadi dua kalangan yaitu, mad'u muslim dan non musli. Untuk mad'u muslim ditujukan untuk memperdalam ilmu, pengetahuan terhadap iman dan amal. Sedangkan non muslim yaitu untuk orang yang mau bersyahadat dan menjadi muslim (Kamaluddin, 2015: 43).

Adapun berbagai macam cara pemahaman mengenai Jama'ah ini, tergantung dengan bagaimana cara pandang mereka. Bila ditinjau melalui

sisi sosiologi, terdapat struktur yang dimiliki Jama'ah yang kemudian berubah perlahan. Ada pula interaksi yang terjadi antara individu, lalu individu dengan kelompok, dan juga antara kelompok yang terjadi di masyarakat. Sebab adanya lapisan dalam kelompok, nilai, norma, lembaga, serta kekuasaan yang ada di dalam masyarakat, diikuti juga oleh perubahan yang berproses dalam aspek sosiologi masyarakat (Pattaling, 2013:151).

Adapun beberapa jenis mad'u dalam Jama'ah, yaitu:

a. Mad'u dalam perspektif *Teologi*

Terdapat tiga golongan yang membedakan kalangan mad'u jika dilihat dari segi aspek penerimaan dakwah, di mana diantaranya:

- 1) Golongan yang telah menerima dakwah dan dibagi lagi menjadi tiga, pertama, kelompok yang sepenuh hati menerima kehadiran Islam (*mukmin*), kedua, kelompok yang terhadap dakwah ia menolak (*kafir*), dan ketiga atau terakhir, kelompok yang menerima dakwah tetapi ternyata hanya berpura-pura (*munafiq*). Bagi para rasul Allah, ketiga kelompok ini ketiga kelompok ini menjadi mad'u untukNya. Sehingga terdapat banyak ayat Al-Qur'an yang didalamnya menerangkan karakter atau sifat dari kaum mukmin, daripada membahas tentang kaum kafir dan munafiq. Hal yang membedakan diantara ketiga kelompok itu sudah jelas, hingga dapat mempermudah kita dalam membedakan jalan yang lurus dan yang sesat. Dan sudah dijelaskan bagaimana balasan diantara mereka di dalam Al-Qur'an maupun hadist atau sunnah.
- 2) Kelompok yang sama sekali belum pernah merasa berada dititik mempunyai untuk menerima dakwah, di mana ada dua bagian yang membagi kelompok ini diantaranya kelompok yang hidup sebelum Nabi Muhammad SAW dan kelompok yang hidup pada saat zamannya kerasulan Nabi Muhammad SAW tiba. Mulai dari orang yang terasing hingga belum sama sekali pernah menerima

dakwah atau dapat dikatakan jauh dari kemajuan, adalah orang-orang yang berada dalam kelompok ini.

- 3) Kelompok yang awalnya menerima informasi sesat dan salah lalu kemudian jadi tahu akan agama Islam. Kemudian perlahan kelompok ini mempelajari hal tentang Islam namun dengan negatif, yaitu menelusuri kelemahan Islam hingga berusaha menyesatkan kaum muslim, kelompok ini disebut belajar dari kelompok sebelumnya yaitu kelompok yang orientalis.

Kualitas hidup orang mukmin yang menjadi mad'u yang dijelaskan dalam surat Al-Fatir ayat 32, yang berbunyi:

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِّنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ مُّقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ إِذْنِ اللَّهِ ط ٣٢ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ

Artinya : “Kemudian, Kitab suci itu kami wariskan kepada orang-orang yang kami pilih diantara hamba-hamba Kami. Lalu, diantara mereka ada yang menzalimi diri sendiri, ada yang pertengahan, dan ada (pula) yang (dianugerahkannya kitab suci) adalah karunia yang besar”.

Ayat tersebut menggambarkan bagaimana kalangan mad'u dari segi kualitas imannya.

- a) Mukmin yang dosanya jauh lebih banyak dibandingkan dengan kebajikannya (*zhalim linafsihi*). Sebagian kewajiban dilaksanakan oleh kaum mereka, namun ada juga melakukan sebagian hal yang jelas haram. Mereka menjadi mad'u dengan tingkatnya yang terendah.
- b) Mukmin yang antara dosa dan kebajikannya yaitu seimbang (*muqtashid*). Mereka melakukan segala hal yang diperintah Allah dan meninggalkan apa yang Allah larang, akan tetapi bagi hal yang dianjurkan (*sunnah*), mereka jarang melakukannya dan terkadang melakukan hal yang makruh.
- c) Mukmin yang kebajikannya jauh lebih banyak dibandingkan dengan dosa yang dimilikinya (*sabiqun bil-khoirot*).



Ketekunan mereka dapat terlihat dalam menjalankan apa yang wajib dan sunnah, lalu segala hal yang dilarang dan makruh ditinggalkannya (Katsir, 1997: 577).

Dalam kalangan mad'u menurut perspektif teologis dibagi menjadi dua, yaitu kelompok *mukmin* dan *kafir*. Kelompok mukmin ditandai dengan predikat: muslim, muhsin, orang sholeh, orang taat, orang taqwa, orang yang mendapat petunjuk, orang pilihan, beribadah, amal sholeh, dan berakhlak mulia. Karakter orang mukmin ini memiliki bermacam corak keyakinan, yaitu:

- a) *Fasiq* merupakan orang yang berbeda perkataan dan perbuatannya. Pada golongan ini kebalikan dari beriman, yang memiliki sifat ketidak setiaan, penghianatan, suka melawan kehendak Tuhan. Dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa terdapat pengertian *fasiq* yang sama dengan *kafir* akan tetapi *fasiq* bukanlah *kafir*. Tetapi pada prinsip orang *fasiq* tidak *kafir*, tidak beriman dan juga bukan golongan *munafiq*.
- b) *Munafiq*, pada golongan ini memiliki sifat sama dengan *kafir*, tetapi bukan *kafir*. Memiliki sifat *nifaq*, yang ditandai dengan tidak selaras antara perkataan dan perbuatan, berpura-pura, berbohong, berkhianat, da lain sebagainya.
- c) *Ahli al-kitab*, adalah orang yang mengikuti ajaran Nabi terdahulu sebelum kerasulan Nabi Muhammad SAW. Ketika nabi mendapatkan gelar rasul-Nya mereka tetap mengikuti ajaran-Nya.
- d) *Musyrik*, termasuk orang yang menyekutukan Allah SWT. Mereka mempercayai Allah dan selainnya. Penganut agama selain samawi termasuk dalam golongan *musyrik*.
- e) *Ateis*, yaitu orang yang tidak percaya adanya Tuhan. Mereka tidak meyakini hari akhir, karena bagi *ateis* dunia adalah tempat dari segalanya dan kematian adalah akhir dari segalanya.

- f) *Murtad*, yang dapat diartikan sebagai orang yang pernah mukmin lalu meninggalkan agama Islam atau menjadi kafir. Kelompok ini awalnya mendapat hidayah lalu menjadi *kafir*.

Kelompok non muslim juga terdapat orang yang mengenal agama Islam dengan baik, akan tetapi tidak mau beriman dan enggan masuk Islam. Orang-orang yang tidak beriman juga memiliki predikat bagi mereka sendiri, seperti: *kafir, ahli kitab, ateis, musyrik, dan murtad*. Sedangkan *zhalim, fasik dan munafiq* masih tergolong untuk muslim selagi mereka masih meyakini Allah dan Rasulnya.

Dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Shad ayat 24 dimana ayat ini menjelaskan perbandingan antara orang yang beriman lebih sedikit dibanding orang yang belum beriman. Dengan begitu pekerjaan dakwah jadi sangat besar dan membutuhkan kerja keras dan keseriusan. Kafir tergolong menjadi 4 golongan, yaitu:

- 1) *Kafir Ingkar*, yaitu kafir yang dimana orang tersebut tidak mengenal Allah dan tidak mengakui Allah.
- 2) *Kafir juhud*, kafir ini tergolong orang yang mengenal Allah tetapi tidak mau mengakui secara lisannya.
- 3) *Kafir 'inad*, dalam kafir ini mengakui dalam hati dan lisannya bahwa Allah ada, tetapi tidak mau mengikuti Agamanya.
- 4) *Kafir nifaq*, mengakui Tuhan secara lisan akan tetapi hatinya tidak (Aziz, 2004: 277).

b. Mad'u dalam perspektif sosiologi

Setiap mad'u beragam-ragam asalnya, ada yang merupakan individu, kelompok atau masyarakat luas. Jika ditinjau melalui perspektif sosiologi, maka dapat ditemukan beragam profesi dari perkumpulan mad'u, ada yang merupakan pedagang, karyawan, buruh, petani, peternak, dan masih banyak profesi lainnya. Terdapat beberapa golongan profesi yang diteliti oleh Max Weber dalam penelitiannya yang menjelaskan berpengaruh terhadap perspektif

sosiologi-ekonomi terhadap keagamaan seseorang, di mana golongan profesi itu dibagi menjadi lima diantaranya:

- 1) Golongan petani, mereka yang masuk ke dalam golongan ini diketahui sangat religius dari golongan yang lain, lalu melakukan dakwah dengan sederhana, menghindari dari segala hal yang abstrak, serta menerapkan perumpamaan dan lambang dalam lingkungan, terakhir tidak terikat dengan tenaga atau waktu.
- 2) Golongan pedagang kecil dan pengrajin. Pada sifat keagamaan ini, perhitungan ekonomi menjadi landasannya, diikuti dengan rasional. Golongan ini senang berdoa untuk memohon rezeki yang lancar serta menolak sesuatu yang dianggap tidak rasional di mata mereka.
- 3) Golongan karyawan, pada golongan ini adanya kenyamanan serta keuntungan yang dicari oleh orang dalam golongan tersebut. Makin besar kedudukannya maka semakin dapat terlihat pula bahwa hanyalah formalitas ketaatan keberagamaannya.
- 4) Golongan buruh, orang yang masuk dalam golongan ini begitu mengutamakan hal tentang teologi pembebasan. Adanya ancaman bagi mereka terhadap ketidakadilan yang ada, penindasan, dan lain sebagainya.
- 5) Golongan elit atau hartawan, pada golongan ini dapat terlihat bahwa tampak rasa santai bagi mereka dalam hal beragama, mereka juga suka dihormati, dan setuju dengan adanya qodariyah dalam mencari rizki
- 6) Golongan ini masih menikmati kekayaan sehingga suka menunda-nunda ketaatan beragama untuk hari tua.

Selain itu, mad'u juga ada yang masuk ke dalam kalangan awam, guru, pelajar, kepala suku, birokrat, serta kalangan rakyat umumnya. Seluruh manusia menyampaikan dakwah Islam dengan

tidak terbatas pada kelompok atau profesi tertentu saja, namun dapat berasal dari semua kategori atau kalangan. Islam menjadi *rahmatanlil'alam* yang artinya rahmat bagi seluruh alam.

c. Mad'u menurut antropologi

Selain dari sisi sosiologi, mad'u juga dapat dilihat kalangannya melalui sudut sosio-antropologi, di mana berupa sistem budaya, bentuk kelompok, atau status sosial yang dipegang. Anggota sosial yang memiliki kelompok sosial disebut sebagai individu, di mana ada sejumlah status sosial yang dimiliki individu dan dia dapat menjadi pemimpin bagi kelompoknya sekaligus jadi anggota di kelompok yang lain. Menurut KH. Bisri Mustofa dalam kutipan buku Moh. Ali Azizi, terbagi tujuh macam manusia sebagai mad'u, yaitu:

- 1) Masyarakat awam
- 2) Masyarakat pelajar
- 3) Pejabat pemerintah
- 4) Golongan non muslim
- 5) Pemimpin golongan atau kepala suku
- 6) Kelompok hartawan
- 7) Para ulama tau cendikiawan.

Sebagai orang yang menyampaikan dakwah, maka perlu untuk mengetahui bagaimana situasi dari mad'u yang dilihat melalui tingkatannya agar bisa menerapkan metode dan strategi ketika hendak berdakwah. Dakwah yang dilakukan bisa memiliki perbedaan strategi jika terdapat pula perbedaan kedudukan dan status pada mad'u. Begitupun dengan materi yang akan disampaikan akan disesuaikan terhadap kecerdasan mad'u yang dilihat dari tingkatnya. Mad'u sendiri kalangannya bisa dikategorikan sebagai yang teratur kelompoknya dan yang tidak. Bagi kelompok yang teratur dapat dilihat dari hubungan yang erat dalam kelompok di mana mereka termasuk ke dalam kelompok primer, dengan struktur yang homogen, pedesaan, dan paguyuban. Jika hubungan yang ditampakkan tidak begitu akrab,

maka mereka masuk ke dalam kelompok sekunder, dengan struktur yang organis, perkotaan, patembayan, dan heterogen. Adapun tiga bagian yang membagi kelompok tidak teratur ini, diantaranya massa, publik, dan kerumunan. Pada zaman Rasulullah sudah pernah melakukan bentuk kerumunan dan publik sedangkan pada media massa belum ada pada zaman nabi. Pada zaman itu lebih memperhatikan aspek sosio-kultural masyarakat mad'u yang dihadapinya (Aziz, 2009: 284).

### **C. Pengajian**

#### **1. Pengertian pengajian**

Pengajian dalam istilah diambil dari kata kerja "mengaji" yang berarti mempelajari ilmu agama melalui seseorang yang dianggap sebagai ahli agama. Kegiatan pengajian dilakukan secara berkelompok sehingga pengajian dapat didefinisikan sebagai perkumpulan informal yang bagian mengajarkan dasar-dasar agama kepada masyarakat umum. Pengajian terkadang juga dianggap sebagai usaha islamisasi dalam suatu masyarakat yang membedakan dari Pendidikan di Pesantren memberikan pelajaran khusus konsumsi para elit dan kader pemimpin masyarakat pedesaan (Alfisyah, 2009: 2).

Pengajian merupakan salah satu bentuk dari kegiatan dakwah karena di dalam pengajian tidak lepas dari ajaran ajaran Islam dalam rangka mengajak atau membina umat manusia untuk senantiasa berada di jalan Islam, sehingga tercapai kedamaian dan kebahagiaan di dunia maupun akhirat (Okavia dkk, 2019: 67). Pengajian juga sering disebut Majelis Taklim, yang artinya sekumpulan kegiatan pengajian, sehingga motifny adalah mencari ilmu agama dan mendapatkan ganjaran dari Allah sehingga pesertanya semakin berkembang pesat di berbagai daerah (Farthin dkk, 2021: 442).

Selain itu pengajian ini juga menjadi bentuk dari dakwah islamiyah untuk mewujudkan ajaran agama dalam semua segi kehidupan sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa pengajian ini merupakan wadah yang

mempunyai tujuan untuk membentak muslim yang baik, beriman dan bertakwa serta berbudi luhur. Dalam penyelenggaraan pengajian metode ceramah adalah cara cara tertentu yang dilakukan oleh para dai kepada mad'u untuk mecapai tujuan atas dasar kasih sayang Jadi dapat disimpulkan bahwa pengajian ini bentuk, dakwah islamiyah yang diambil langsung dari kehidupan sehari-hari masyarakat. Karena pada hakikatnya pengajian atau dakwah ini mengajak manusia untuk berbuat kebaikan dan petunjuk Allah SWT, menyeru mereka untuk berbuat baik dan menjauhi segala larangan Allah atau kebiasaan buruk supaya mendapat keberuntungan di dunia dan akhirat (Pramudiya, 2021: 2).

Dalam kegiatan dakwah harus mempunyai manajemen dalam berdakwah agar dakwah dapat menuntun dan memberikan arah agar pelaksanaan dakwah dapat diwujudkan secara profesional dan proposional yang artinya dakwah dapat dirancang sedemikian rupa, sehingga kegiatan dakwah memiliki upaya nyata yang sejuk dan menyenangkan dalam usaha meningkatkan kualitas akidah dan spiritual sekaligus kualitas kehidupan sosial, ekonomi, budaya dan politik umat dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Manajemen dakwah ini memberikan tujuan sebagai arahan yang dimaksud agar pelaksanaan dakwah tidak lagi berjalan dengan konvensional seperti tabligh dalam bentuk pengajian dengan tatap muka tanpa pendalaman materi, tidak ada kurikulum, jauh dari interaksi yang dialogis dan sulit untuk dievaluasi keberhasilannya. Adapun kegunaan dari manajemen dalam dakwah secara teoritis dan praktis dapat dilihat dari fungsi manajemen itu sendiri, yaitu:

a. Planning ( perencanaan)

Pada perencanaan ini menuntut adanya inisiatif untuk menciptakan situasi kondusif yang meliputi serangkaian kebijakan dalam menentukan program serta metode dan prosedur kerja dalam jadwal waktu pelaksanaan secara tepat, teratur, jelas, dan sistematis.

Tinggal rencana apa yang disusun apakah jangka pendek atau jangka Panjang atau yang berskala mikro maupun makro.

b. Organizing (pengorganisasian)

Pengorganisasian ialah mengelompokkan kegiatan dakwah yang sudah direncanakan, sehingga mempermudah pelaksanaannya. Kegiatan-kegiatan besar dibagi beberapa kegiatan yang lebih kecil, masing-masing kegiatan ditugaskan penanggungjawabnya kepada orang-orang tertentu yang cakap dan mamou melaksanakannya.

c. Actuating (penggerakan)

aktivitas dakwah akan mengalami kegagalan apabila actuating tidak berjalan dengan semestinya. Fungsi actuating ini menjadi tugas manajer tingkat menengah karena keahlian yang dituntut untuk ini adalah perpaduan antara keterampilan manajerial dengan keterampilan teknis. Pada hakikatnya fungsi actuating adalah untuk mencairkan kebekuan dalam rangka mencapai tingkat produktivitas kerja yang tinggi, di mana setiap orang dilibatkan dapat merasa bahwa kegiatan dakeah yang sedang dilakukan adaah juga kepentingan dirinya.

d. Controlling (pengawasan)

Pengawasan merupakan suatu proses di mana manajer ingin mengetahui apakah pelaksanaan kegiatan dakwah yang dilakukan telah sesuai dengan rencana atau tujuan yang hendak dicapai (Kayo, 2007: 31).

## 2. Fungsi Pengajian

Secara garis besar fungsi pengajian dibagi menjadi dua yaitu:

- a) Fungsi kemasyarakatan adalah salah satu lembaga sosial pengajian atau majelis taklim yang ada di lingkungan masyarakat untuk ikut serta dalam menata keseimbangan dan keselarasan dalam masyarakat, seperti menampung zakat, infaq dan shodaqoh untuk disalurkan kepada keluarga yang kurang mampu dan anak yatim.

- b) Fungsi pendidikan Merupakan bentuk dan pendidikan non formal dimana pengajian yang diselenggarakan sebagai pendidikan yang bersifat tambahan bagi anggota masyarakat yang ada disekelilingnya (Suriati 2015: 122).

### 3. Unsur Pengajian

Dalam proses pelaksanaan pengajian terdapat beberapa unsur yang perlu diperhatikan oleh pelaksanaan pengajian agar dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, diantaranya yaitu subjek pengajian (*da'i*) objek pengajian (*mad'u*), materi pengajian (*maddah*), metode pengajian (*Thariqah*), dan media pengajian (*wasilah*) (Nur, 2021: 179).

#### a. Subjek Pengajian (*Da'i*)

Sebagai *da'i*, maka orang itu wajib professional ketika menjalankan tugasnya memaparkan dakwah untuk memberi ilham kepada siapapun agar berjalan di jalan yang dikehendaki Allah, sebab adapun sabda dari Rasulullah Saw "*Sampaikanlah (ajaran dariku walaupun satu ayat*" (HR. Bukhori). Sebabnya aktivitas dakwah yang dijalankan setiap orang, hendaklah orang tersebut mengubah diri menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Sifat rohaniyah yang dimiliki seorang *da'i* meliputi sikap, sifat, serta keahlian pribadi, yang mana ketiganya dianggap telah mencakup keseluruhan kepribadian yang harus dimiliki, yakni:

##### 1) Iman dan Takwa kepada Allah

Iman dan takwa ini menjadi syarat kepribadian seorang *da'i* karena pada tujuan dakwahnya harus terlebih dahulu dalam dirinya memerangi nafsunya, sebelum memerintahkan sasaran dakwahnya atau *mad'unya*.

##### 2) Tulus, ikhlas dan tidak mementingkan kepribadian sendiri

Niat yang tulus dan ikhlas tanpa pamrih duniawi belaka menjadi salah satu syarat mutlak yang harus dimiliki *da'i* sebab



dakwah adalah pekerjaan yang berhubungan dengan Allah karena sifat inilah yang menentukan keberhasilan dakwah.

3) Ramah dan Penuh perhatian

Dakwah itu pekerjaan yang bersifat propaganda kepada orang lain, propaganda dapat diterima baik oleh orang lain apabila yang mempropagandakan berlaku ramah, sopan dan ringan tangan untuk melayani sasarannya (objeknya).

4) *Tawudhu* (Rendah Hati)

Sifat rendah hati ini bukan semata-mata dirinya terhina dibandingkan derajat dan martabat orang lain, akan tetapi rendah hati seorang da'i adalah rendah hati yang berarti sopan dalam pergaulan, tidak sombong, tidak suka menghina dan mencela orang lain.

5) Sederhana dan jujur

Sederhana menjadi pangkal dari keberhasilan dakwah. Sederhana ini bukan semata-mata hanya tentang ekonomi dalam memenuhi kebutuhannya, akan tetapi sederhana yang dimaksud adalah tidak bermegah-megahan, angkuh, dan lain sebagainya. Sehingga dengan sifat ini orang tidak merasa segan dan takut kepadanya.

Sedangkan kejujuran sebagai penganutnya. Orang yang mengikuti akan percaya terhadap ajakannya, apabila pengajak dapat dipercaya, tidak pernah ingkar dari apa yang dikatakannya.

6) Tidak memiliki sifat egois

Ego ini merupakan suatu watak yang menunjukkan angkuh dalam pergaulan, merasa dirinya terhormat, lebih pandai dan lain sebagainya. Sifat ini wajib dijauhan dari sifat para pendakwah.

7) Sifat antuisme (semangat)

Sifat semangat berjuang harus dimiliki para da'i sebab dengan sifat antuisme ini dapat menghindarkan seorang da'i dari keputusasaan, kecewa dan lainnya. Sifat ini menjadi salah satu sifat Rasulullah yang berjuang dengan semangat memperjuangkan agama Allah tanpa putus asa meskipun banyak cobaan maupun ujian yang menghalanginya.

8) Sabar dan tawakal

Perbuatan ini sangat disukai Allah karena dengan adanya sabar dan tawakal dalam menjalankan dakwah Allah dapat menjadi keberhasilan dakwah. Maka sifat ini penting dimiliki da'i karena banyak sekali rintangan maupun cobaan yang akan diterjang para penda'i nanti ketika memperjuangkan dakwahnya.

9) Jiwa toleransi

Jiwa toleransi maksudnya adalah penuh dengan pengertian dalam hal positif yaitu menguntungkan diri sendiri maupun orang lain.

10) Sifat terbuka (demokratis)

Dengan sifat ini menjadikan jika ada suatu kritik dan saran hendak diterima dengan hati gembira, mengalami kesulitan sanggup mem-musyawarahkan dan tidak berpegang teguh kepada pendapat yang kurang baik.(Pattaling, 2013: 146).

Seorang da'i harus memiliki citra positif agar dapat mensukseskan dalam proses dakwahnya, maka dari itu seorang da'i harus memiliki kekuatan personal di dalam dirinya. Adapun beberapa kekuatan sebagai berikut:

a) Kekuatan intelektual (wawasan keilmuan)

Seorang da'i memiliki peranannya sebagai pembangun dan pengembang masyarakat Islam sebagai kekuatan intelektual. Dalam perspektif Yusuf al-

Qardhawi, ada wawasan yang harus dimiliki oleh da'i, sebagai berikut:

- (1) Wawasan Islam yang meliputi Al-Qur'an, Al-Sunnah, fiqih, usul fiqih, teologi, tasawuf, dan *nizhaam* (aturan-aturan Islam).
- (2) Wawasan sejarah, baik periode klasik, tradisional maupun modern.
- (3) Sastra dan bahasa.
- (4) Ilmu-ilmu sosial dan humaniora meliputi, sosiologi, antropologi, psikologi, filsafat, dan etika.
- (5) Wawasan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- (6) Wawasan perkembangan dunia kontemporer, meliputi perkembangan dunia Islam, dunia barat, perkembangan agama dan mazhab-mazhab pemikiran serta pergerakan Islam Kontemporer.

b) Kekuatan moral (akhlak da'i)

Di samping kekuatan intelektual sebagaimana ditekankan oleh al-Qardhawi di atas, Sayyid Quthub juga menekankan tiga kekuatan lain yang wajib dimiliki dan diketahui oleh da'i dan aktivis pergerakan Islam. Tiga kekuatan tersebut adalah:

- (1) Kekuatan moral (*quwwat al-akhlaaq*).
- (2) Kekuatan akidah dan ibadah (*quwwat al-aqiidah wa al-ibadah*).
- (3) Kekuatan perjuangan (*quwwat al-jihad*).

c) Kekuatan spiritual (*spiritual power*)

Selain kekuatan intelektual dan moral, da'i memerlukan kekuatan lain yang dinamakan kekuatan spiritual. Kekuatan spiritual memiliki tiga sumber pokok yaitu, taqwa, iman dan ibadah karena aktivitas dakwah

akan dihadangkan berbagai tantangan yang bisa diatasi dengan kekuatan spiritual yang baik.

Apabila melihat tiga kekuatan yang dibutuhkan oleh da'i agar mempunyai citra personal yang positif di mata objek dakwah, maka seorang da'i harus memiliki kelebihan di atas rata-rata manusia lain. Da'i harus memiliki komitmen yang kuat untuk berjuang di jalan dakwah maka dia harus berjuang membangun dirinya di mana dia menjadi da'i yang memiliki kekuatan untuk membangun dan mengembangkan masyarakat Islam di medan dakwah maupun di mana dia berada.

Dari pernyataan di atas, bahwasanya dalam aktivitas dakwah dititik beratkan oleh da'i. Tugas da'i identik dengan tugas rasul. Para rasul menjadi panutan terutama Nabi Muhammad SAW. Beliau banyak memberi contoh bahwa dakwah Islam dilakukan dengan mengedepankan akhlak sehingga agama Islam dapat menyebar ke seluruh dunia hingga saat ini (Thaib, 2020: 32).

#### b. Objek dakwah

Obyek dakwah menurut termonologi adalah orang atau sekelompok orang yang biasa disebut jama'ah yang sedang menuntut ajaran agama dari seorang da'i, baik mad'u itu orang dekat atau jauh, muslim atau non muslim, laki-laki atau perempuan. Seorang da'i akan menjadikan mad'u sebagai obyek bagi transformasi keilmuan yang dimilikinya. Dalam unsur dakwah mad'u sangat penting sebagai obyek para da'i.

Mad'u adalah orang atau sekelompok orang yang disebut jama'ah yang menuntut ajaran agama dari seorang da'i. Mad'u juga sering diartikan sebagai orang yang memiliki karakter berbeda agar materi dakwah yang disampaikan mudah untuk diterima dengan

baik, maka pengetahuan tentang mad'u dengan segala karakter sangat penting.

Secara psikologi sebagai objek dakwah memiliki aspek dakwah sebagai berikut:

- 1) Sifat-sifat kepribadian (*personality traits*) yaitu sifat-sifat manusia seperti penakut, pemarah, suka bergaul, peramah, sombong, dan sebagainya.
- 2) Intelegensi adalah suatu aspek kecerdasan seseorang yang mencakup kewaspadaan, kemampuan belajar, kecepatan berpikir, kesanggupan untuk mengambil keputusan yang tepat dan cepat, kepandaian menangkap dan mengolah kesan-kesan atau masalah, dan kemampuan mengambil kesimpulan.
- 3) Pengetahuan (*knowledge*)
- 4) Keterampilan (*skill*)
- 5) Nilai-nilai (*values*)
- 6) Peranan (*roles*), (Rahmatullah, 2016: 58).

Sebagian ilmuwan dakwah mengkategorikan konsep mad'u sebagai obyek dakwah. Obyek dakwah ini meliputi masyarakat dilihat dari berbagai segi, yaitu:

- 1) Sasaran yang menyangkut kelompok masyarakat dilihat dari segi sosiologis berupa masyarakat terasing pedesaan, kota besar dan kecil serta masyarakat di daerah marginal dari kota besar.
- 2) Sasaran yang menyangkut golongan masyarakat dilihat dari struktur kelembagaan berupa masyarakat, pemerintahan, dan keluarga.
- 3) Sasaran yang berupa kelompok yang dilihat dari segi sosial kultural berupa golongan priyayi, abangan, dan santri. Klasifikasi terdapat di tanah Jawa.

- 4) Sasaran yang dilihat dari tingkat usia, berupa golongan anak-anak, remaja dan orang tua.
- 5) Sasaran yang berhubungan dengan profesi atau pekerjaan
- 6) Sasaran yang menyangkut masyarakat dilihat dari segi tingkat hidup sosial ekonomi.
- 7) Sasaran yang menyangkut kelompok masyarakat yang dilihat dari jenis kelamin.
- 8) Sasaran yang berhubungan dengan golongan yang dilihat dari segi khusus, golongan masyarakat, tuna susila, tuna wisma dan narapidana (Marwantika 2019: 3).

c. Materi dakwah (*Maddah*)

Pada materi pengajian ini harus dapat dipahami dengan mudah oleh masyarakat sehingga masyarakat yang mengikuti pengajian dapat senang ketika belajar tentang materi dakwah tersebut. Adapun pembelajaran tentang ilmu agama secara khusus dan secara umum dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok pengetahuan agama dan kelompok pengetahuan umum.

(1) Kelompok pengetahuan Agama

Pada pengajaran kelompok pengetahuan agama ini diantara lain biasanya tentang *tauhid, tafsir, fiqh, hadits, akhlaq, tarikh* dan *Bahasa Arab*.

(2) Kelompok pengetahuan umum

Dengan banyaknya jenis pengetahuan umum maka tema-tema atau maudlu' yang disampaikan yaitu berhubungan dengan masyarakat yang berkaitan dengan agama. Termasuk mencantumkan dalili-dalil dalam Al-Qur'an, hadits, dan contoh-contoh dari kehidupan Rasulullah SAW (Suhaidi, 2021: 69).

Adapun klasifikasi yang membagi materi dakwah ke dalam empat masalah pokok, diantaranya ialah:

### 1) Masalah akidah (keimanan)

Salah satu masalah yang ada dalam materi dakwah dan merupakan masalah pokok ialah akidah islamiah. Di mana adanya terjadi pembentukan moral manusia dari akidah ini, yang sebab alasan tersebut maka akidah keimanan menjadi materi dakwah Islam yang utama. Dengan menjadi materi utama, maka hal ini yang membuatnya beda dengan agama lainnya menurut kepercayaan, yaitu:

- a) Keterbukaan melalui persaksian (syahadat). Berarti identitas dari seorang muslim diharuskan untuk diakui dan jelas serta bersedia menerima agama orang lain sebagai identitas orang tersebut.
- b) Cakrawala yaitu sebagai bukti luasnya pandangan yang memperkenalkan bahwa Tuhan seluruh alam adaah Allah, bukan bangsa ataupun kelompok tertentu lainnya. Adapun asal usul manusia berada juga diperkenalkan dari sisi kemanusiaan. Arti dari kesederhanaan dan kejelasan yang diterangkan adalah bahwa begitu mudahnya memahami hal-hal tentang ketuhanan, kerasulan, hingga alam ghaib dari akidah yang diajarkan.
- c) Ketahanan antara Islam dan Iman atau amal perbuatan dengan Iman (Munir, 2006: 24).

### 2) Masalah Syariah Hukum

Syariat ini seringkali dikatakan sebagai cermin mengenai dirinya yang bertumbuh dengan matang dan sempurna, hingga akhirnya peradaban mencerminkan dirinya dalam segala hukumnya yang terkandung. Syari'ah yang dilaksanakan ini dapat dijadikan sebagai sumber bagi kelahiran peradaban Islam yang membantu untuk melindungi serta melestarikannya dalam sejarah, yang

kemudian peradaban Islam memiliki kekuatan berasal dari Syari'ah ini.

a) Masalah *mu'amalah*

Mu'amalah dari segi urusannya memiliki porsi yang lebih besar dibandingkan dengan urusan ibadah jika dikaitkan dengan agama Islam. Ibadah muamalah diartikan sebagai ibadah yang mencakup hubungan dengan Allah dalam rangka mengabdikan pada Allah SWT. Cakupan aspek mu'amalah lebih luas daripada aspek ibadah.

b) Masalah Akhlaq

Akhlaq secara etimologis dari Bahasa Arab yaitu jama' dari "*Khuluqun*" yang berarti budi pekerti, perangai, dan tingkah laku atau tabiat. Kalimat-kalimat tersebut memiliki segi persamaan dengan kata "*khalqun*" yang berarti kejadian, serta erat hubungan dengan Khaliq yang berarti pencipta, dan "makhluq" yang berarti yang diciptakan (Munir, 2006: 26). Adapun terdapat setidaknya sepuluh pokok materi yang terkandung dalam dakwah dan dijelaskan secara rinci, yaitu diantaranya:

- 1) Akidah menyebarkan tentang aqidah Islamiyah dari segi pengertiannya serta menanamkannya juga, di mana aqidah islamiyah yang disebarkan dari pangkalnya yaitu rukun iman yang terprinsipil dan terperinci.
- 2) Akhlaq menerangkan *Al akhlqul madzmumah* dan *Al-akhlaqul mahmudah* diikuti oleh pemaparannya dari dasar, hasil, hingga akibat dan contohnya dalam kehidupan yang dalam sejarahnya pernah terjadi.



- 3) Ahkam (syari'ah) memberi penjelasan mengenai beragam hukum yang mencakup tentang: *ibadat, alahwal al syakhsyiyah, muamalat* yang hukumnya muslim manapun wajib mengamalkan hukum ini.
- 4) Ukhwah memberi gambaran mengenai wujud persaudaraan yang Islam kehendaki bagi para pemeluk agamanya yang masuk ke golongan lain atau penganut dari Islam itu sendiri.
- 5) Pendidikan memberi gambaran mengenai pendidikan di Islam yang sistemnya sudah dilakukan dari masa lampau oleh tokoh-tokoh pendidikan Islam dan bagaimana di masa kini teori pendidikan Islam ditetapkan.
- 6) Sosial mengutarakan arti dari solidaritas, kerukunan hidup, serta tolong menolong sesuai dalam tuntunan agama yaitu apa yang hadis al-Qur'an ajarkan.
- 7) Kebudayaan membangun serta memajukan budaya yang pada dasarnya membawa norma agama sebagai dasarnya, jika terdapat budaya yang bertentangan dengan norma agama maka dihapus dan dimusnahkan.

Beragam ajaran Islam banyak yang berkaitan dengan unsur kemasyarakatan dan diuraikan untuk tujuan mewujudkan kemakmuran dan keadilan bersama, melalui amar *Ma'ruf*, manusia diajak untuk menjadi pribadi yang berperilaku baik agar dapat mendapatkan *sa'adah fi al darain*, dan *nahi munkar* mengharamkan manusia untuk berperilaku buruk dan jahat supaya malapetaka tidak menghampiri mereka

yang membuat dunia serta akhirat terimbas (Thoifah, 2020: 35).

d. Metode dakwah

Metode ini menjadi suatu metode pengajaran agama Islam yang memiliki sifat terbuka dan untuk kalangan umum yang mana banyak Jama'ah yang menghadiri diikuti dengan segala macam usia, jenis kelamin, hingga latar belakang pengetahuan. Pengajian yang dilaksanakan pun tidak setiap hari alias tidak menentu. Seluruh masyarakat ikut menghadiri pengajian ini, jadi bukan santri atau santriwati saja yang hadir, bahkan masyarakat yang datang bukan hanya dari lingkungan sekitar melainkan ada yang dari luar kota. Dengan diadakannya pengajian ini, diharapkan masyarakat bisa menjadi akrab dengan pondok pesantren hingga menuju masa yang mendatang (Yusuf, 2020: 31).

Dalam metode ini, dibagi menjadi tiga metode, yaitu *bi al hikmah*, *mau'izatul hasanah*, dan *mujadalah billati hiya ahsan*, di mana penjelasannya yaitu:

- 1) *Bi Al-Hikmah*, merupakan teknik dakwah yang mana kondisi dan situasi sasaran dakwah yang ada diperhatikan dengan seksama yaitu menelusuri kemampuan mereka, sehingga kedepannya tidak ada lagi rasa keberatan atau terpaksa bagi mereka yang menerima ajaran Islam.
- 2) *Mau'izatul Hasanah*, merupakan teknik dakwah yang mana terdapat nasihat yang diberikan ketika berdakwah, bersamaan dengan ajaran Islam yang disampaikan dengan rasa tulus sehingga mereka dapat tersentuh hatinya.
- 3) *Mujadalah Billati Hiya Ahsan*, dakwah yang dilakukan dengan metode ini yaitu menggunakan cara bertukar pikiran dan menolak sebaik mungkin tanpa adanya tekanan yang membuat sasaran dakwah jadi berat hati (Munir, 2006: 34).

e. Media dakwah (*wasilah*)

Media pengajian berupa suatu perantara yang diterapkan dalam pelaksanaan penyampaian materi dakwah kepada mad'u. Setidaknya ada lima macam untuk pembagian media dakwah ini, yaitu diantaranya:

- 1) Lisan, yaitu berupa suara yang dilontarkan dari mulut sebagai medianya, di mana rupa dari dakwah dengan media ini bisa berupa ceramah, pidato, penyuluhan, bimbingan, dan lainnya.
- 2) Tulisan, yaitu berupa tulisan yang ditulis hingga menjadi sebuah media tulisan, di mana rupa dari dakwah dengan media ini bisa berupa surat kabar, buku, spanduk, majalah, dan lainnya.
- 3) Lukisan, yaitu berupa gambar yang menjadi medianya, di mana rupa dari dakwah dengan media ini bisa berupa karikatur, gambar, dan lainnya.
- 4) Audio visual, yaitu berupa media yang memperlihatkan gambar dan suara sekaligus, di mana rupa dari dakwah dengan media ini bisa berupa internet, televisi, *film slide*, video, dan lainnya.
- 5) Akhlak, yaitu berupa media yang memperlihatkan secara langsung ajaran Islam yang baik dari perbuatan-perbuatan nyata yang terlihat, mad'u dapat melihat serta mendengar langsung media dakwah ini (Munir, 2006: 32).

4. Sejarah perkembangan pengajian

Pengajian atau majelis taklim ini merupakan lembaga tertua yang ada dalam Islam. Awal mula terbentuknya pengajian atau majelis taklim ini dari ajaran-ajaran Islam dan sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW. Pada awal zaman Rasulullah SAW menyampaikan dakwah secara sembunyi-sembunyi di rumah Arqam bin Abil. Kemudian dengan adanya perintah Allah untuk menyiarkan dakwah secara terang-terangan maka pengajian

tersebut dapat berkembang diberbagai tempat secara terbuka dan tidak sembunyi-sembunyi lagi. Peristiwa ini dilakukan pada periode dakwah mekkah.

Sedangkan pada periode Madinah. Islam telah menjadi kekuatan dalam masyarakat, penyelenggaraan pengajian tersebut lebih meluas Pada saat itu, Rasulullah duduk di masjid Nabawi untuk memberikan pengajian kepada sahabat dan para kaum muslimin pada saat itu. Dengan begitu, Rasulullah dapat berhasil menyiarkan dakwah Islam sekaligus dengan hasil itu pula dapat membentuk karakter dan ketaatan umat.

Sistem pengajian yang Rasulullah terus diterapkan pada masa sahabat *tabiin, tabit tabi in*, dan seterusnya sampai generasi sekarang. Bahkan Masjidil Haram sampai saat ini masih terdapat pengajian-pengajian yang diasuh terkenal yang terkemuka dan sering dikunjungi para jama'ah dari berbagai bangsa terutama musim haji (Zainuddin, 2019: 458).

Awal mula pengajian diadakan secara kecil-kecilan oleh para kyai yang mempunyai keahlian dalam bidang agama Islam. Pengajian ini biadanya diadakan di rumah kyai, masjid atau surau yang terletak dekat dengan rumah kyai. Sang kiai yang memelopori terbentuknya pengajian itu biasanya pernah bermukim selama bertahun-tahun atau bahkan berpuluh-puluh tahun di Mekkah atau Madinah, atau sekurang-kurangnya pernah nyantri kepada seorang kiai terkenal di tanah air. Pada awal perkembangannya di Indonesia, pengajian memiliki karakteristik yang sederhana, baik menyangkut metode pengajaran, materi yang diajarkan, maupun jenis kegiatan. Pengajian pada awal perkembangannya juga lebih berorientasi religius dengan penekanan pada *tafaqquh fi al-din* (pengetahuan keagamaan).

Pola pengajaran agama di atas dapat dinisbatkan kepada pendidikan Islam di Timur Tengah pada masa Rasulullah Muhammad SAW. Sesuai dengan konteks sosialnya, pendidikan Islam pada masa itu dapat dipilah menjadi dua; pertama, adalah pola pengajaran yang lahir pada saat Rasulullah masih berada di Mekkah, sedangkan yang kedua adalah pola

pengajaran yang lahir ketika Rasulullah hijrah ke Madinah. Pada saat Rasulullah berada di Mekkah, pengajaran Islam ditekankan pada aspek aqliyah dan ilmiah yang meliputi itiqad (keyakinan) dan keimanan serta amal ibadah dan akhlak. Aspek-aspek tersebut merupakan basis bagi konstruksi komunitas muslim sebagai ‘penerjemahan’ atas harapan mengenai bangun suatu masyarakat yang berakhlak mulia dan sekaligus diliputi semangat mendayagunakan akal pikiran (rasio) untuk menelaah kejadian-kejadian alam semesta (Alfisyah, 2009: 3).

#### 5. Tujuan pengajian

Pada pengajian ini memiliki tujuan diadakannya pengajian yang tidak pernah jauh dari fungsi pengajian tersebut, yaitu:

a) Tempat belajar mengajar

Pengajian berfungsi sebagai tempat belajar mengajarnya umat islam, agar dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman belajar tentang Islam lebih mendalam.

b) Lembaga pendidikan dan keterampilan

Pengajian ini bertempat pada suatu lembaga pendidikan dan memiliki keterampilan untuk masyarakat di mana dengan adanya masalah pengembangan kepribadian serta pembinaan keluarga dan rumah tangga yang *sakinah mawadah* dan *warohmah*.

c) Sebagai wadah untuk berkegiatan dan beraktivitas

Adanya tempat pengajian guna melakukan kegiatan seperti berorganisasi, bermasyarakat, berbangsa dan beragama.

d) Pusat pembinaan dan pengembangan

Sebagai pusat pembinaan dan pengembangan kualitas sumber daya manusia dalam bidang dakwah, pendidikan, sosial, dan politik (Suhaidi, 2021: 66).

## 6. Dampak positif dalam mengikuti pengajian

Mengikuti pengajian dapat menimbulkan dampak positif yang dapat diterapkan dalam diri maupun di dalam kehidupan sehari-hari. Adapun beberapa dampak positif, sebagai berikut:

- a) Dapat memperluas wawasan ilmu keagamaan
- b) Semakin semangat dalam menuntut ilmu agama, karena dapat mengetahui cara dakwah para pendakwah yang bisa dijadikan contoh dalam aktivitas dakwah.
- c) Mendapat barokah dalam mengikuti pengajian
- d) Untuk meningkatkan kesadaran beragama masyarakat dalam aspek pengetahuan agama.
- e) Untuk meningkatkan kesadaran beragama masyarakat dalam aspek sikap, yaitu aspek yang dapat dibawa dalam kehidupan sehari-hari (Oktavia, 2019: 71).

## 7. Bentuk-bentuk pengajian

Pengajian/majelis taklim yang tumbuh dan berkembang di dalam masyarakat Indonesia jika dikelompokkan-kelompokkan ada berbagai macam, antara lain:

- a) Dilihat dari Jama'ahnya, yaitu:
  - 1) Majelis taklim kaum Ibu/Muslimah atau perempuan.
  - 2) Majelis taklim kaum bapak/muslimin atau laki-laki.
  - 3) Majelis taklim kaum remaja
  - 4) Majelis taklim anak-anak
  - 5) Majelis taklim campuran laki-laki dan perempuan/kaum bapak dan ibu.
- b) Dilihat dari organisasinya, majelis taklim ada beberapa macam, yaitu:
  - 1) Majelis taklim biasa, dibentuk oleh masyarakat setempat tanpa memiliki legalitas formal kecuali hanya memberitahu kepada lembaga pemerintahan setempat.

- 2) Majelis taklim berbentuk Yayasan biasanya telah terdaftar dan memiliki akte notaris.
  - 3) Majelis taklim berbentuk ormas.
  - 4) Majelis taklim di bawah ormas.
  - 5) Majelis taklim di bawah orsospol
- c) Dilihat dari tempatnya, majelis taklim terdiri dari:
- 1) Majelis taklim di masjid atau musholla
  - 2) Majelis taklim di perkantoran
  - 3) Majelis taklim di perhotelan
  - 4) Majelis taklim di pabrik atau industry
  - 5) Majelis taklim di perumahan.

Majelis taklim dalam prakteknya merupakan tempat pangajaran atau pendidikan agama islam yang paling fleksibal dan tidak terikat oleh waktu. Majelis taklim bersifat terbuka terhadap segala usia, lapisan atau strata social, dan jenis kelamin. Waktu penyelenggaraannya pun tidak terikat, pagi, siang, sore atau malam tempat pengajarannya pun bisa dilakukan dirumah, masjid, mushalla, gedung, aula, halaman, dan sebagainya (Muhsin, 2009: 9).

### **BAB III**

## **TANGGAPAN JAMA'AH TERHADAP PENGAJIAN JAMUNA**

### **A. Gambaran umum pengajian Jamuna**

#### 1. Letak Geografis Pondok Pesantren Girikusumo Mranggen

Pada Desa Girikusumo kelurahan Banyumeneng kecamatan Mranggen Kabupaten Demak memiliki batas daerah, sebagai berikut:

- a. Sebelah utara : Desa Kebonbatur
- b. Sebelah Timur : Desa Sumberjo
- c. Sebelah Selatan : Hutan Barang
- d. Sebelah Barat : Kota Semarang

Adapun jarak pusat pemerintahan desa atau kelurahan dengan:

- a. Desa atau Kelurahan yang terjauh : 80 km
- b. Ibukota Kecamatan : 8 km
- c. Ibukota Kabupaten atau Kota : 40 km

Letak dari Girikusumo ini berada di antara kota Semarang dan Demak tepatnya dititik tengah, di mana jaraknya 15 km dari Demak ke arah selatan dan 25 km dari Semarang ke arah tenggara. Jika dilihat dari sisi sosiologi dan antropologis, Girikusumo memiliki corak kultur dengan gaya urban-kota yang lebih mendominasi, khususnya saat listrik sebagai penerangan memasuki kota ini disertai jalur transportasi bermesin yang mulai semakin terbuka. Akibat perubahan budaya ini, di mana kini mulai memasuki budaya urban berbeda dengan sebelumnya yaitu budaya rural (pedesaan), ternyata memberikan efek *cultural shock* atau rasa terkejut bagi masyarakat dengan perubahan budaya yang ada. Kini diketahui budaya pedesaan yang ada berupa batas geografi saja.

#### 2. Sejarah Pengajian Jamuna

Pengajian Jama'ah Muji Nabi atau yang sering disebut Jamuna berdiri sejak tahun 1990, dilaksanakan setiap malam Jum'at yang awal pengajian



ini hanya sebatas pembacaan *dhiba'* yang hanya diikuti keluarga ndalem (kyai, istri, dan anak-anaknya), santri atau santriwati saja. Pengajian Jamuna ini mulai berkembang dan dikenal masyarakat luas dari dalam desa Banyumeneng atau luar kota pada tahun 1996 bisa mencapai lebih dari 1000 orang. Pengajian Jamuna merupakan pengajian Jam'ah Muji Nabi yang dilaksanakan secara umum tentang nilai-nilai tasawuf, nilai-nilai Islam, dan yang mencakup tentang permasalahan kehidupan masyarakat.

Awal mula Pengajian Jamuna ini pengajian biasa yang tidak ada ciri khas sebutan untuk pengajian ini, lalu tidak sengaja KH. Muhammad Muniff Zuhri membuat kalender memberi nama pengajian ini dengan sebutan Pengajian Jamuna (Jama'ah Muji Nabi) karena pengajian yang dilaksanakan setiap hari Jum'at dengan membaca pujian-pujian untuk Nabi Muhammad SAW. Pengajian Jamuna berdiri karena terinspirasi dari pengajian yang ada di Solo, pada saat itu KH. Muhammad Munif Zuhri mengikuti pengajian yang disebut pengajian JUMARO (Jama'ah Muji Rosul), oleh karena itu KH. Muhammad Munif Zuhri menyebut pengajian ini dengan sebutan JAMUNA (Jama'ah Muji Nabi) (Wawancara dengan pengurus pondok pesantren Girikusumo Gus M. Hanif Maimun, pada 10 September 2022).

Pengajian Jamuna, awal mula hanya diikuti keluarga Kyai dan santri saja dengan perkembangan pengajian ini menjadi terkenal dimasyarakat luas, sehingga KH. Muhammad Munif Zuhri dan para ustad melakukan musyawarah untuk mengembangkan kegiatan pengajian Jamuna. Dengan musyawarah ini menghasilkan susunan acara. Adapun beberapa susunan acara, sebagai berikut:

- a) Khotmil Al-Qur'an (membaca Ad-Dhuha sampai Al-Fatihah)
- b) Pembacaan Rotib Al-A'tos (kumpulan do'a).
- c) Pembacaan Maulid *Dhiba'*
- d) Ceramah KH. Muhammad Munif Zuhri
- e) Penutup dan do'a.

Pengajian Jamuna ini dilaksanakan pada malam Jum'at dimulai dari jam 20.00 sampai selesai di Pondok Pesantren Girikusumo Mranggen Demak. Pengajian Jamuna berdiri tidak memiliki struktur organisasi secara resmi atau formal, sebagaimana pengajian lainnya. Pengajian ini menggunakan sistem tunjuk langsung oleh KH. Muhammad Munif Zuhri untuk bertanggung jawab atas tugas yang telah diberika secara langsung oleh KH. Munif dengan melibatkan santri atau para ustad. Dihitung dari kendaraan yang ada diparkiran, Jama'ah yang hadir hamper lebih 3000-5000 Jam'ah. Menariknya pengajian Jamuna ini tidak pernah diliburkan sekalipun ada salah satu contoh wabah corona pada saat itu, hanya saja ada pembatasan Jama'ah seperti Jama'ah dari luar kota alangkah baiknya diberi tau untuk tetap bersholawat kepada Nabi di rumah masing-masing sehingga pengajian ini hanya dihadirkan untuk keluarga dan para santri saja. Meski begitu, pengajian ini pada mulanya hanya diikuti keluarga kyai dan santri hingga diikuti beberapa orang dari mulai warga sekitar, yang tau dari mulut kemulut sampai masyarakat luas semacam masyarakat dari luar kota. Pengajian Jamuna ini memiliki daya tarik sendiri terutama dakwah yang langsung disampaikan oleh pengasuh Pondok Pesantren Girikusumo yaitu KH. Muhammad Munif Zuhri penyampaian yang tenang, dan mudah dimengerti Jama'ah sehingga membuat pengajian ini tidak pernah sepi akan Jam'ah (Wawancara Gus M. Hanif Maimun, Pembantu Kepala Pondok Pesantren Girikusumo, pada 10 September 2022).

### 3. Profil Pengasuh KH. Muhammad Munif Zuhri

KH. Muhammad Munif Zuhri dikenal merupakan seorang ahli agama, da'i, yang memiliki figur ulama', di mana berperan penuh dalam mendidik di lingkup keluarga. Lahir pada 5 Maret 1962, tepatnya di desa Girikusumo Banyumeneng Mranggen Demak. KH. Muhammad Munif Zuhri adalah anak ke-4 dari ayah KH. Muhammad Zuhri dan ibunda nyai HJ. Rofi'ah. Ayahnya dikenal masyarakat sebagai sosok yang bijaksana, arif, dan merupakan guru sholeh yang sangat dihormati dan dicintai kala itu, tidak

sedikit masyarakat yang berbondong-bondong mendatangnya untuk memohon do'a dan bertawasul agar segala hajat mereka dapat tercapai. Kemudian sifat tersebut yang kini diturunkan kepada KH. Muhammad Munif Zuhri sebagai warisan.

Diketahui bahwa KH. Muhammad Munif Zuhri ternyata tidak dapat menyelesaikan pendidikannya ketika duduk di bangku sekolah dasar. Namun kemudian KH. Muhammad Munif Zuhri memulai pendidikan barunya dengan menempuh pendidikan di banyak pondok pesantren, di antaranya ada pondok pesantren Futuhiyyah Mranggen, Bringin Salatiga, Lirboyo Kediri, dan Termas Jawa Timur. Ketika selesai dari mencari ilmu di pondok, KH. Muhammad Munif Zuhri menggantikan kakaknya KH. Nadzif Zuhri untuk mengasuh pondok pesantren Girikusumo, lalu aktivitas keseharian KH. Muhammad Munif Zuhri dihabiskan untuk mengajar para santri. KH. Muhammad Munif Zuhri menjalin pernikahan dengan ibu nyai Anis Afianti yang merupakan asli Banyumeneng dan dikaruniai tujuh anak, diantaranya: Hilma, Nabila, Lina, Ayu, Amalia, dan Ali.

Menariknya dari KH. Muhammad Munif Zuhri, walupun KH. Muhammad Munif Zuhri menjalani pendidikan di banyak pesantren, akan tetapi jarang sekali bagi KH. Muhammad Munif di pesantren untuk belajar ataupun terlibat dalam kegiatan yang ada di pondok pesantren. Kakeknya yang bernama Syaikh KH. Muhammad Hadi memiliki sebuah pondok pesantren, dan setiap KH. Muhammad Munif Zuhri tiba di rumah setelah dari pondok pesantren, beliau akan mengajar di pondok pesantren milik kakeknya. Tetapi KH. Muhammad Munif Zuhri tidak merasakan bingung ataupun gugup, justru beliau merasa percaya diri dan santai dalam menjalani tugasnya. Padahal selama KH. Muhammad Munif Zuhri mondok sering tidak mengikuti pelajaran.

Tidak jarang banyak dari masyarakat yang mengaku kagum namun sekaligus heran dengan KH. Muhammad Munif Zuhri sebab beliau payah dalam hal mengaji ketika berada di pondok namun mampu mengajar di pondok pesantren milik kakeknya, mampu memimpin pengajian *Thariqah*

*Naqsabandiyah Khalidiyah*, hingga bisa membujuk masyarakat untuk bergabung ikut dengan pengajiannya, seperti misalnya ikut pengajian Jamuna (Jama'ah Muji Nabi) yang selalu diadakan saat malam Jum'at tiba.

KH. Muhammad Munif ketika remaja dikenal begitu cerdas dan padai sebagai seorang ulama' dan juga berilmu tinggi yaitu ilmu *dhohir* dan ilmu para wali termasuk pewaris sunan Kalijaga "Raden Said" (Husnan, 2008:2).

#### 4. Kegiatan Pengajian Jamuna

Dalam pengajian Jamuna terdapat beberapa rangkaian kegiatan yang biasa dilaksanakan setiap malam Jum'at, sebagai berikut:

##### a) Khataman Al-Qur'an

Dalam pengajian ini Al-Qur'an dibaca para ustadz secara bergiliran sesuai dengan pembagian juz. Khataman Al-Qur'an tingkatan penyelesaian karena sudah membaca dan menyelesaikan pembacaan Al-Qur'an. Khataman Al-Qur'an ini biasanya menjadi awal pembukaan pada pengajian Jamuna. Membaca 30 juz secara bersamaan setelah para ustadz atau kyai membaca 30 juz secara terbagi.

##### b) Istiqosah

Dalam pengajian Jamuna menggunakan kitab Robi'ul A'tos yang merupakan kumpulan dari do'a-do'a dan wirid ciptaan dari Al-Habib Umar bin Abdurrahman Al-Atos. Dimana ketika membacanya mengharap ridho Allah SWT. Adapun isi dari bacaan istighosah, yaitu:

- 1) Membaca Al-Fatihah 3x
- 2) Istigfar 100x
- 3) Doa sapu jagat 100x
- 4) Sholawat Nabi 100x
- 5) Ya Allah Ya Qodir 100x
- 6) Ya sami' u ya bashiru 100x
- 7) Ya hafidhu ya nashiru ya wakilu ya Allahu 100x

- 8) Ya hayyu ya qayyumu birahmatika astaghitsu 100x
- 9) Ya lathifu 129x
- 10) Astagfirullahal-'adhim. Innahu kana ghaffara (n) 100x
- 11) Allahumma shalli'ala sayyidina Muhammadin qad dlaqat hilati adrikni ya Rasulallah(i) 100x
- 12) Sholawat Nariyah
- 13) Sholawat munjiyat
- 14) Ya badi'u 30.000x
- 15) Yasin 1x
- 16) Al-Baqarah ayat 268 3x
- 17) Al-Fatihah 1x

Bacaan diatas, dianjurkan untuk dibaca bersama saat malam hari Jum'at saat pengajian dimulai, akan tetapi doa-doa tersebut juga bisa diterapkan atau diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Karena dalam doa istighosah tersebut banyak fadhilah terdapat di dalamnya. Dalam membaca doa istigosah, agar mengerti bebrapa fadilah. adapun manfaat dari membacanya, yaitu:

- 1) Mendapatkan ridho Allah
- 2) Mengharap pahala
- 3) Diberi keselamatan dunia dan akhirat
- 4) Diberi kemudahan dalam segala urusan dunia maupun akhirat.
- 5) Diberi kesehatan jasmani dan rohani.
- 6) Mendapatkan ketenangan dalam hidup.

c) Pembacaan Maulid

Pembacaan maulid nabi bacaan yang dibaca untuk Rasulullah SAW. Bacaan ini sudah ada sejak lama yang sering disebut kitab *dhiba'*

d) *Mau'idzah Hasanah*

Mau'idzah hasanah adalah bentuk nasihat, bimbingan dan peringatan dalam kebaikan. Dalam pengajian Jamuna Mau'idzah hasanah disampaikan secara langsung oleh KH. Muhammad Munif

Zuhri disampaikan secara baik, tenang, kharismatik, sosialisasi, sehingga Jama'ah yang mendengarkannya mampu memahami dengan mudah serta senang dalam menerimanya.

Pengajian Jamuna terdapat hampir 3000-5000 Jama'ah yang menghadiri pengajian tersebut setiap malam Jum'at. Jama'ah yang mengikuti pengajian Jamuna dari berbagai bentuk jenis Jama'ah dimulai dari orang tua, lansia, anak muda, anak kecil, laki-lai, perempuan, para pekerja dan lain sebagainya. Untuk Jama'ah para pekerja yang dapat mengikuti pengajian ini menurut mereka adalah suatu keberkahan, serta waktu yang spesifik sehingga mereka dapat mengikuti pengajian tersebut setelah menyelesaikan pekerjaannya (Wawancara Gus M. Hanif Maimun, Kepala Pembantu PP. Girikusumo, pada tanggal 10 september 2022).

## **B. Tanggapan Jama'ah**

### 1. Tanggapan Jama'ah terhadap keberadaan pengajian Jamuna

Jama'ah terbagi atas dua bagian, yaitu Jama'ah aktif dan Jama'ah Pasif, sebagai berikut:

#### a) Jama'ah aktif

Jama'ah aktif ini merupakan Jama'ah yang sering menghadiri pengajian Jamuna. Tanggapan secara langsung dari Ahmad Fawaid Al Mahdi, *“Menurut saya dengan adanya pengajian ini bisa sebagai wadah bagi masyarakat umum dalam menimba ilmu kepada kyai Munif. Saya sangat menyukai adanya pengajian ini, selain bisa meluapkan kerinduan kita kepada Nabi Muhammad juga mendapatkan nasihat-nasihat yang baik dari KH. Muhammad Munif Zuhri untuk kebutuhan rohani dalam diri manusia agar lebih mendekatkan diri kepada Allah, rasul serta para ulama’.* Selain itu, masyarakat juga bisa merasakan perbedaan dalam pengajian ini dengan pengajian lainnya dan bisa menjadi tempat silaturahmi

*antar masyarakat satu dengan yang lainnya”*. (Wawancara Ahmad Fawaid Al Mahdi, Jama’ah Jamuna, pada 13 September 2022).

b) Jama’ah Pasif

Jama’ah pasif ini biasanya dilakukan oleh masyarakat yang pernah mengaji di Giri tapi tidak rutin. Ada beberapa faktor yang membuat Jama’ah ini pasif salah satunya adalah rumah yang jauh dari Girikusumo. Akan tetapi bagi mereka dapat mengikuti pengajian ini sudah merupakan anugerah. Adapun tanggapan secara langsung dari Siti Mahmudah yaitu *“menurut saya, Pengajian ini tidak mengganggu masyarakat sekitar maupun luar kota. Karena pengajian ini sangat penting untuk meluapkan rasa rindu dan cinta kita kepada Allah dan nabi Muhammad SAW. Dalam mengikuti pengajian dapat menjadi penyempurna bagi rohani manusia dalam menghadapi dunia dan bertakwa kepada Allah karena sejatinya manusia tidak hanya hidup di dunia saja melainkan juga kekal di akhirat”*. (Wawancara Siti Mahmudah, Jama’ah Jamuna, pada 17 September 2022).

2. Tanggapan Jama’ah terhadap pelaksanaan pengajian Jamuna

Pengajian Jamuna telah banyak dikenal masyarakat baik dari kalangan orang tua, anak muda dan anak kecil dari laki-laki sampai perempuan. Pada pelaksanaan pengajian Jamuna dilaksanakan setiap hari Juma’at pukul 20.00 sampai selesai. Adapun beberapa jenis masyarakat aktif dan pasif menurut mereka mengenai pengajian Jamuna, yaitu:

a) Jama’ah aktif

Dalam Jama’ah aktif terdapat beberapa kalangan jenis masyarakat perempuan dan laki-laki, sebagai berikut:

(1) Jama’ah laki-laki

Tanggapan mengenai pelaksanaan pengajian Jamuna ini yang dilakukan setiap hari Jum’at. Dalam pelaksanaan pengajian Jamuna Jama’ah yang aktif dalam mengikuti pengajian sangat

antusias dalam penyelenggaraan pengajian Jamuna. Menurut tanggapan Ahmad Fawaid dalam wawancara yaitu, *“Menurut saya jam dan hari pelaksanaan sangat efektif dan efisien. Selain setelah mereka melaksanakan pekerjaan dan kegiatan di pagi sampai sore hari pengajian ini tidak mengganggu kegiatan kami dalam kehidupan sehari-hari. Pengajian ini dilaksanakan tepat pada jam yang telah ditentukan. Tempat untuk masyarakat langsung di depan pondok pesantren Girikusumo, di tempat yang terbuka, akan tetapi jika terjadi hujan masyarakat Jama’ah mencari tempat yang bisa lebih meneduhkan”*. (Wawancara Ahmad Fawaid Al Mahdi, Jama’ah Jamuna pada tanggal 13 September 2022).

(2) Jama’ah perempuan

Pada pelaksanaan pengajian, mereka sangat dihargai sebagai seorang perempuan. Seperti contoh ibu Mushona’ah salah satu Jama’ah aktif Girikusumo dimana beliau mengikuti pengajian dengan menumpang para sepeda motor yang lewat di jalan menuju girikusumo. Karena setiap malam Jum’at di jalan Mranggen menuju Girikusumo banyak kendaraan yang sudah pasti mendatangi pengajian tersebut dan banyak yang mau menumpang ibu Mushona’ah dalam mengikuti pengajian tersebut. Tanggapan ibu Mushona’ah adalah *“pengajian ini bisa menambah kekeluargaan, silaturahmi sesama manusia beragama Islam. banyak fadhilah keberkahan yang didapat selama mengikuti pengajian Jamuna, seperti hajat terkabul, lebih dekat dengan Allah dan Rasulullah, diberi kesehatan sekeluarga, ketenangan jiwa, bekal dunia hingga akhirat”*. Dalam pelaksanaan pengajian ini sangat spesifik karena tidak mengganggu aktivitas keseharian di pagi hingga sore hari. Tempat sangat relevan memadai dan jika dapat tempat paling belakang tetap bisa melihat KH.



Munif melalui proyektor yang telah disediakan (Wawancara Mushona'ah, Jama'ah Jamuna, pada 1 oktober 2022).

b) Jama'ah pasif

Jama'ah ini merupakan Jama'ah yang juga pernah melakukan sesuatu hal akan tetapi tidak bertahan lama atau monoton.

(1) Jama'ah laki-Laki

Pelaksanaan pengajian Jamuna terlaksana setiap malam Jum'at mulai jam 20.30 sampai selesai. Tanggapan oleh tentang pelaksanaan pengajian ini ialah "*Pengajian Jamuna sering terjadi kemoloran sehingga bisa selesai sampai jam 1 malam lebih. Pengajian ini tergantung dengan mau'idzah hasanah dari KH. Muhammad Munif Zuhri yang disampaikannya. Waktunya tidak begitu mengganggu jam kegiatan keseharian pekerjaan masyarakat hanya saja untuk rumah yang jauh terkadang tidak bisa selalu aktif mengikuti pengajian tersebut*". (Wawancara Muhammad Aji Santoso, Jama'ah Jamuna, pada 24 Oktober 2022).

(2) Jama'ah perempuan

Tanggapan langsung oleh Siti Mahmudah terhadap Pelaksanaan pengajian ini ialah "*menurut saya yang membuat tidak bisa terus menghadiri pengajian tersebut setiap malam Jum'at karena rumah yang jauh dan kurang menjangkau kalau setiap malam pulang hampir pagi hari walaupun kegiatan pengajian ini tidak mengganggu kegiatan aktivitas kerja di siang hari. Kebanyakan mengikuti pengajian tidak sampai selesai karena situasi rumah jauh. Akan tetapi banyak keberkahan dan ketenangan dalam mengikuti pengajian Jamuna ini*". (Wawancara Siti Mahmudah, Jama'ah Jamuna, pada tanggal 17 September 2022).

### 3. Tanggapan Jama'ah terhadap peningkatan kualitas Jama'ah

Pengajian Jamuna ini dipimpin secara langsung oleh pengasuh pondok pesantren Girikusumo yaitu KH. Muhammad Munif Zuhri. Dalam berdakwah KH. Muhammad Munif Zuhri banyak menarik para Jama'ah dalam mensukseskan dakwahnya dengan kharismanya sebagai seorang ulama', memiliki jiwa wibawa sehingga dapat membuat para Jam'ah dapat menata hati serta mendekatkan diri kepada Allah dan Nabi Muhammad SAW.

Dalam peningkatan kualitas Jama'ah selain beribadah kepada Allah, mereka juga bisa mengharap syafaat nabi Muhammad Saw di yaumul kiamat kelak. Adapun beberapa kualitas yang ada dalam diri Jama'ah setelah mengikuti pengajian Jamuna, sebagai berikut:

- a) Dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah dan kecintaan kepada Rasulullah SAW.
- b) Menambah tali persaudaraan sesama umat muslim.
- c) Mendapatkan keberkahan
- d) Mendapatkan rezeki, berupa lancar pekerjaan, kesehatan dan lain sebagainya.

Adapun tanggapan wawancara secara langsung oleh Siti Mahmudah selaku Jama'ah Jamuna *“pada peningkatan kualitas Jama'ah ketika mengikuti pengajian Jamuna mereka dapat meningkatkan keimanan mereka kepada Allah SWT dan kecintaannya kepada Nabi Muhammad SAW, mendapatkan keberkahan, dan menambah tali persaudaraan”*. (Wawancara Siti Mahmudah, Jama'ah Jamuna, pada 17 September 2022).

### 4. Tanggapan Jama'ah terhadap Strategi Dakwah KH. Muhammad Munif Zuhri

Strategi dakwah yang dilakukan KH. Muhammad Munif Zuhri membuat banyak Jama'ah terkesan akan dakwahnya. Dimana KH. Muhammad Munif Zuhri menggunakan metode dakwah tradisional yaitu *Thariqoh Nqsabandiyah Khalidiyah* yaitu tarekat yang mendekatkan diri

kepada Allah, pada tarekat ini sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW turun kepada para sahabatnya, keluarganya, dan seluruh umat-Nya. Pada pengajian ini strategi dakwah KH. Muhammad Munif Zuhri dapat membuat masyarakat menjadi tenang dan nyaman dalam menyampaikan dakwah.

Selain itu, KH. Muhammad Munif Zuhri mengemas kajian dakwah semenarik mungkin dan membuat para Jama'ah lebih tertarik kepada pengajian KH. Muhammad Munif Zuhri karena menyampaikannya dengan spontan dan apa adanya selayaknya berbicara dengan teman, sehingga dakwah yang disampaikan mudah dipahami dan membuat hati menjadi tenang serta dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun wawancara secara langsung dengan Jama'ah Jamuna Ahmad Fawaid yaitu *“KH. Muhammad Munif Zuhri masih menggunakan metode secara tradisional, menggunakan tarekat Nasabandiyah Khalidiyah dimana pada tarekat ini mengajarkan kita untuk mendekati diri kepada Allah yang sudah ada sejak zaman Rasulullah. Dengan strategi dakwah ini dapat membuat kita menjadi tenang dan nyaman dalam mendengarkan penyampaian KH. Munif Zuhri”*. (Wawancara Ahmad Fawaid Al Mahdi, Jama'ah Jamuna, pada tanggal 13 September 2022).

5. Tanggapan Jama'ah terhadap motivasi dalam mengikuti pengajian Jamuna

Dalam tanggapan Jama'ah terhadap motivasi dalam pengajian Jamuna ini memiliki dua tipe jenis kelamin dalam memberi tanggapan, sebagai berikut:

a. Jama'ah Laki-laki

Tanggapan ini merupakan tanggapan jenis kelamin lelaki yang di mana Motivasi menjadi suatu dorongan yang ada dalam diri manusia maupun dorongan dari orang lain. Adapun wawancara kepada yang disampaikan narasumber Ahmad Fawaid yaitu, *“motivasi saya dalam mengikuti pengajian Jamuna ini karena memang merasakan perbedaan nuansa dalam pelaksanaan dengan pengajian lainnya, serta memang bisa menjadi ajang silaturahmi”*

(Wawancara Ahmad Fawaid Al Mahdi, Jama'ah Jamuna, pada tanggal 13 September 2022).

Selain itu, hasil wawancara yang disampaikan oleh Muhammad Aji Santoso “*motivasi dalam mengikuti pengajian ini pertama, ingin menimba ilmu yang disampaikan mbah Munif. Kedua, sebagai tempat kebutuhan rohaniyah kita. Ketiga, tempat untuk menambah tali silaturahmi sesama umat Islam*”. (Wawancara Muhammad Aji Santoso, Jama'ah Jamuna, pada tanggal 24 Oktober 2022).

b. Jama'ah Perempuan

Tanggapan mengenai motivasi dalam mengikuti pengajian Jamuna menurut Siti Mahmudah sebagai Jama'ah pengajian Jamuna adalah “*motivasi saya mengikuti pengajian Jamuna selain sebagai kebutuhan rohani akan tetapi kita kan hidup tidak hanya di dunia akan tetapi juga di akhirat maka dari itu dengan mengikuti pengajian ini bisa menjadi bekal kebutuhan kita menuju akhirat kelak*”. (Wawancara Siti Mahmudah, Jama'ah Jamuna, pada tanggal 17 September 2022).

Selain itu, hasil wawancara menurut Ibu Mushona'ah dalam mengikuti pengajian Jamuna “*Motivasi dalam pengajian ini ya mendapat barokah mbah Yai Munif, mendapat ridho Allah dan berkah dari Rasulullah SAW, banyak menjalin silaturahmi, Bahagia dunia dan akhirat*”. (Wawancara Ibu Mushona'ah, Jama'ah Jamuna, 1 Oktober 2022).

## **BAB IV**

### **ANALISIS TANGGAPAN JAMA'AH TERHADAP PENGAJIAN JAMUNA**

Pengajian Jamuna menjadi salah satu wadah bagi masyarakat untuk melaksanakan kegiatan dakwah. Dalam berjalannya dakwah harus adanya manajemen dakwah di dalamnya agar aktivitas ini dapat berjalan secara efektif.

Adapun empat fungsi yang terdapat untuk mewujudkan berjalannya manajemen, yaitu:

#### a. Planning

Dalam perencanaan terdapat enam unsur pokok dalam buku Khatib Pahlwan Kayo (2007: 34),

1. Unsur pada kegiatan ini, pengajian ini terdapat beberapa proses dalam mempersiapkan kegiatan aktivitas dakwah (pengajian).

Terdapat beberapa rancangan acara yaitu:

(a) Khataman Al-Qur'an, khataman ini dibaca langsung oleh para ustad yang ada di pondok pesantren Girikusumo dengan dibagi per-juz nya untuk juz 30 biasanya dibaca bersamaan saat acara akan dimulai.

(b) Istighosah, pada pengajian ini istighosah biasanya membaca kitab ratib al-a'tos bersama.

(c) Dhiba', pembacaan dhiba' bersama. Dhiba' ini berisi surat-surat berisi tentang perjalanan sejarah Rasulullah.

(d) Ceramah langsung oleh KH. Muhammad Munif Zuhri. Berisi tentang nilai-nilai kehidupan dalam masyarakat sesuai dengan kondisi yang ada di masyarakat.

(e) Doa' dan penutup

Merupakan doa' yang di bacakan langsung oleh KH. Muhammad Munif Zuhri.

2. Unsur tujuan yang akan dicapai

Tujuan diadakan pengajian ini sebagai tempat kita menjalankan aktivitas dakwah dalam belajar agama Islam sert tempat mengharap

keberkahan, kepuasan dalam batiniyah manusia dalam taat kepada Allah serta meluapkan rindu kepada Rasulullah.

3. Unsur tempat pelaksanaan kegiatan

Pada pengajian ini terlaksana di Pondok Pesantren Girikusumo Mranggen Demak karena pengajian ini pencetus langsung dari pengasuh pondok pesantren Girikusumo yang termotivasi dari pengajian yang ada di Solo bernama JUMARO. Pada awalnya KH. Muhammad Munif tidak terfikir akan nama pengajian ini lalu dengan bebarengan pembuatan kalender beliau terfikirkan bahwa pengajian ini akan dinamai JAMUNA (Pengajian Muji Nabi).

4. Unsur waktu yang diperlukan

Pada pelaksanaan pengajian Jamuna, waktu terlaksananya pada setiap malam Jum'at pukul 20.00-selesai.

5. Unsur tenaga pendukung sebagai pelaksana

Pada .pelaksanaan pengajian ini didukung langsung oleh para ustad, santri dan Jama'ah Muji Nabi Girikusumo Mranggen Demak.

6. Unsur teknik dan metode yang akan digunakan

Pengajian Jamuna menggunakan metode dakwah tradisional yang sederhana yaitu metode nasabandiyah, yang sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW. KH. Muhammad Munif menyampaikan dakwahnya dengan sederhana, sopan, dengan logat jawa serta diselingi lelucon di tengah-tengah dakwahnya yang mudah dipahami oleh Jama'ah.

b. Fungsi Organizing

Organizing yang dimaksud disini mengelompokkan tanggung jawab sesuai dengan porsinya. Akan tetapi di pengajian ini tidak ada terjadinya organizing karena dalam pengajian ini dilakukan secara langsung tunjuk sesuai dengan hendak KH. Muhammad Munif Zuhri. Jadi biasanya dari rancangan acara ditunjuk seperti ustadz dan santri yang sudah ditunjuk sesuai tanggungjawab atau bersifat tidak tetap.

c. Fungsi Actuating (penggerakan)

Penggerakan yang dilakukan langsung oleh KH. Muhammad Munif yang melibatkan para santri, ustad, Jama'ah, para banser dan lain sebagainya.

d. Fungsi pengawasan

Pada fungsi controlling atau pengawasan ini dilaksanakan bukan karena ingin mencari kesalahan akan tetapi agar dapat berjalan terlaksananya pengajian ini sesuai dengan perencanaan dan dapat melaksanakan perbaikan apabila terjadi ketidaksesuaian antara pelaksanaan pengajian dengan rancangan pelaksanaan. Pengawasan ini biasanya langsung dari santri yang mengarahkan serta para banser yang juga bertugas mengamankan keadaan.

Dalam pengajian adapun terdapat komponen manajemen dakwah atau unsur dakwah seperti, subjek dakwah (da'i), objek dakwah (mad'u), materi dakwah, metode dakwah, dan media dakwah.

1. Subjek dakwah (da'i)

Dalam penelitian KH. Muhammad Munif Zuhri adalah da'i yang menyampaikan dakwah secara spontan dan santai. KH. Muhammad Zuhri merupakan seorang ulama yang menguasai beberapa ilmu-ilmu agama seperti ilmu fiqh, ilmu tafsir, ilmu hadist dan lain sebagainya. KH. Muhammad Munif Zuhri menyampaikan dakwah sesuai dengan kondisi masyarakat, yang disampaikan KH. Muhammad Munif Zuhri yang tidak bertentangan dengan Al-Qur'an dan hadist. Dakwah beliau sangat mudah dipahami dan dimengerti sampai menyentuh hati para Jama'ah yang mengikuti pengajian tersebut. KH. Muhammad Munif Zuhri dapat dikatakan sebagai ulama yang berhasil dalam menyerukan dakwahnya, bukti dari penelitian ini dari kunjungan masyarakat yang terus berdatangan mengikuti pengajian Jamuna dan banyak yang sowan kepada KH. Muhammad Munif setelah pengajian dilakukan. Serta KH. Muhammad Munif Zuhri dapat menjadi suri tauladan bagi masyarakat karena beliau dapat menjadi sahabat, teman dan saudara para mad'u tidak

pernah memandang kasta dengan dakwahnya yang ciri khas santai dan disertai lelucon di dalam dakwahnya.

Penelitian ini dibuktikan dalam buku Ilyas Ismail (2011: 76). Menrangkan bahwasanya sebagai seorang da'i atau penceramah dapat memberikan dampak positif bagi mad'u dan dapat menjadi panutan yang mempengaruhi masyarakat dalam kehidupannya. Dalam buku ini juga dikuatkan bahwa seorang da'i juga dapat menjadi obat bagi pasien yang sakit dalam arti dapat mengobati mad'u nya entah dhohir atau bathinnya. Da'i juga sebagai pengamat dan peneliti kritis yang menjadikan hidupnya untuk melakukan perbaikan kepada kondisi yang dikehendaki Allah SWT. Serta dapat menjadi teman, sahabat, dan saudara bagi mad'u kaya ataupun miskin, serta teman bagi yang tua maupun muda. Dari sifat inilah dapat tumbuh rasa cinta dalam hatinya dan dapat memancarkan kasih sayang (Ismail, 2011: 76).

## 2. Obyek dakwah (mad'u)

Objek dakwah disini merupakan Jama'ah yang hadir dipengajian Jamuna ini, setiap Jama'ah memiliki sifat dan karakter masing-masing. Adapun beberapa jenis masyarakat seperti, masyarakat kota dan pedesaan. Pada pengajian Jamuna ini masuk ke Jama'ah yang ada dipedesaan akan tetapi pengajian ini bersifat umum. Pada pengajian Jamuna ini menyesuaikan keadaan, kondisi dan budaya pada masyarakat. keadaan masyarakat yang dimaksud disini tentang bagaimana kondisi misal tentang bagaimana cara kita bersyukur, ikhlas dalam menjalani hidup tentang bagaimana menjalani hidup berumah tangga agar tetap bahagia, cara agar manusia tetap beriman kepada Allah dan Rasullah-Nya. Masyarakat desa merupakan masyarakat yang religius, sederhana, dan sangat patuh pada agama pada agama yang dianutnya. Pengajian Jamuna ini berada pada daerah desa, dimana mereka mengutamakan kesederhanaan, ilmu keagamaan sebagai bentuk taat beragama terhadap Tuhan dalam hidup mereka. Sebagian Jama'ah paling banyak orang tua kisaran 50 tahun keatas, anak muda, dan anak kecil. (Sukardi, 2015: 6).



### 3. Materi dakwah

Pada materi pengajian Jamuna dapat dipahami dengan mudah oleh masyarakat sehingga masyarakat yang mengikuti pengajian dapat senang ketika belajar tentang materi dakwah tersebut. Materi yang sering dalam pengajian ini biasanya tentang fiqih, tauhid, nilai-nilai Islam tentang kehidupan masyarakat, bagaimana pesan akhlak manusia, materi tentang iman kita kepada Allah dan Rasulullah dan lain sebagainya. Materi ini langsung disampaikan dari KH. Muhammad Munif Zuhri kepada Jama'ah Pengajian Jamuna secara spontan dan sesuai dengan keadaan yang ada di masyarakat.

Materi dakwah ini dikuatkan oleh buku komunikasi dakwah oleh Wahyu Ilahi (2010: 20) di mana materi dakwah yang berisi pesan yang disampaikan da'i kepada mad'u. pada pesan dakwah ini berisi tentang ajaran Islam, secara umum di dalam buku ini dikelompokkan menjadi tiga pesan, yaitu:

- a. Pesan akidah : yang berisi tentang iman kepada Allah SWT, iman kepada Malaikat, iman kepada kitab-Nya, iman kepada Rasul-Nya, Iman kepada hari akhir, dan iman kepada Qadha-Qadhar.
- b. Pesan Syariah : pesan ini berisi biasanya tentang thaharah, shalat, zakat, puasa, haji serta mu'amalah.
- c. Pesan akhlak ini merupakan akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap makhluk dan akhlak terhadap alam.

### 4. Metode dakwah

Metode dakwah ini merupakan suatu pengajaran tentang Islam yang bersifat terbuka dan untuk kalangan umum yang dihadiri banyak Jama'ah. Menurut peneliti, metode yang digunakan KH. Muhammad Munif Zuhri menggunakan metode tradisional dengan menggunakan tarekat *Nqsabandiyah Khalidiyah* yang merupakan tarekat yang sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW. Maka dengan itu banyak para Jama'ah

yang tertarik akan mengikuti pengajian Jamuna ini. Metode dakwah digunakan untuk menyampaikan dakwah dengan keterangan, petunjuk, pengertian dan penjelasan untuk para mad'u yang mendengarkan. Maka dari itu, KH. Muhammad Munif Zuhri menyampaikan dakwahnya secara spontan dan santai serta mudah dimengerti para Jama'ah. Metode yang digunakan KH. Muhammad Munif Zuhri memiliki ciri khas dengan logat Jawa serta kata-kata yang baik diselingi humor materi yang disampaikan atau dijelaskan sesuai dengan fakta yang ada di masyarakat menggunakan nada tinggi dan nada rendah ketika menguraikan kemuliaan nabi Muhammad SAW (Amin, 2009: 101).

## 5. Media dakwah

Media dakwah merupakan media alat yang ada pada suatu kegiatan pada pengajian, pada pengajian Jamuna banyak menggunakan teknologi sekarang salah satunya merupakan media sosial yaitu Intagram. Intagram ini bertujuan untuk menyampaikan dakwah secara luas terhadap pengguna sosial media sehingga media dapat memberi dampak positif dalam penggunaannya. Adapun media atau alat yang digunakan secara langsung pada pengajian Jamuna ini yaitu seperti, Speker (sebagai alat pengeras agar Jama'ah yang berada dijauh dari ndalem bisa mengikuti dan mendengarkan lebih jelas apa yang disampaikan KH. Muhammad Munif Zuhri dalam menyampaikan dakwah), proyektor dan layar (sebagai alat media layar agar Jama'ah yang begitu banyak dan jauh dari ndalem bisa melihat secara langsung pelaksanaan pengajian Jamuna tersebut, Microfon (sebagai pengeras suara dimana semua masyarakat dapat mendengarkan yang diucapkan saat pengajian berlangsung). Hal ini dikuatkan dalam dakwah karena demi berjalannya pelaksanaan pengajian dengan lancar dan memadai sebagai alat komunikasi terhadap da'i dengan mad'u (Farihah, 2013: 7).

Dalam melaksanakan pengajian Jamuna terdapat beberapa rangkaian acara yang telah dimusyawarahkan dan menghasilkan susunan acara, sebagai berikut.

### a. Khataman Al-Qur'an

Khataman Al-Qur'an ini merupakan pembacaan setelah selesainya pembagian pembacaan dari juz 1 sampai 29 lalu dilanjutkan membaca juz 30 secara bersama.

### b. Istighosah

Dalam istighosah terdapat beberapa bacaan wirid yang dilakukan untuk meminta pertolongan kepada Allah SWT. Istighosah pada pengajian Jamuna menjadi salah satu cara berdoa untuk mengharap pertolongan kepada Allah SWT dan

memasukkan unsur kekuasaan Allah di dalamnya yaitu dengan menggabungkan unsur agama dengan kepasrahan kepada Allah untuk mendapat ketentraman dan ketenangan dalam hidup. Aspek dalam istighosah yaitu, mengingat Allah, berusaha maksimal, pasrah dan yakin dengan kekuasaan Allah bahkan semua bisa terjadi (Zubaidillah, 2021: 421).

Dalam melakukan istisghosah dapat mempengaruhi hal-hal positif dalam kehidupan. adapun beberapa manfaat istighosah, yaitu:

(1) Menumbuhkan ketenangan jiwa

Dari efek ini melakukan istighosah dapat menenangkan jiwa, damai dan tentram. Dzikir itu dengan mengingat Allah, hati dan pikiran tidak terasa kosong dan gersang. Tidak menyebabkan adanya rasa khawatir dan ketakutan karena sesungguhnya hanya Allah yang memberikan kemudahan disetiap kehidupan manusia.

(2) Dapat memperbaiki akhlak

Istighosah dapat memperoleh banyak kebaikan, salah satunya akhlak yang dapat diperbaiki. Dari memperbaiki akhlak yang baik dapat diterapkan untuk sesama makhluk di kehidupan sehari-hari. Karena manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan sahabat, kerabat, teman dan guru. Dengan begitu kita harus dapat menjaga sikap sopan, santun, menjaga etika dalam sehari-hari serta berhati-hati dalam bergaul.

(3) Menambah pertemanan

Bisa menambah teman juga, awal kita bisa tidak saling mengenal kemudian bisa saling mengenal dengan mengikuti istighosah mengenal dari dalam kota sampai ke luar kota.

(4) Meningkatkan ibadah

Dari mengikuti kegiatan Istighosah dapat meningkatkan ibadah. Ibadah yang bisa diterapkan di kehidupan sehari-hari ibadah wajib maupun ibadah sunnah seperti sholat, puasa, mengaji, dzikir, mengikuti pengajian dan ibadah lainnya

(5) Sarana taubat

Dapat menjadi tempat sarana taubat akan dosa-dosa yang pernah diperbuatnya (Silviyana, 2019: 85).

Dalam penelitian analisis tanggapan Jama'ah terhadap pengajian Jamuna ini menjadi suatu respon, reaksi, atau jawaban Jama'ah dalam menanggapi keberadaan pengajian Jamuna. Tanggapan Jama'ah menurut beberapa teori dalam suatu tanggapan di pengajian Jamuna, sebagai berikut.

1. Tanggapan kognitif

Tanggapan yang berkaitan dengan pengetahuan keterampilan dan informasi seseorang mengenai ceramah yang disampaikan KH. Muhammad Munif Zuhri. Tanggapan ini timbul karena adanya tanggapan pemahaman yang diterima oleh masyarakat. Tanggapan tentang ilmu yang disampaikan berdasarkan pemahaman mereka dalam menangkap materi tersebut.

Dalam kapasitas atau kemampuan kognisi biasa diartikan sebagai kecerdasan melalui proses sebagai berikut.

- a. Pengamatan, dalam pengamatan masyarakat dalam mengikuti pengajian Jamuna melakukan aktivitas dakwah terhadap suatu proses dalam objek dakwah untuk memenuhi dan merasakan suatu pemahaman pengetahuan dari pengajian ini untuk mendapatkan ilmu yang disampaikan KH. Muhammad Munif Zuhri.

- b. Tanggapan, pada tanggapan ini mengetahui tanggapan masyarakat terhadap pengajian Jamuna ini entah dari tanggapan yang telah dilalui, tanggapan yang sedang terjadi atau tanggapan pengajian yang akan datang.
- c. Ingatan, ingatan ini suatu proses yang terjadi setelah mendapat ilmu atau ceramah dari mbah Munif kemudian hal yang dapat dipetik dapat disimpan di dalam memori.
- d. Fantasi, dalam fantasi ini masyarakat mengikuti pengajian Jamuna semata-mata ingin mendapatkan berkah dari mbah Munif.
- e. Berpikir, proses pengembangan yang terjadi dalam diri masyarakat dengan mengikuti pengajian ini tidak hanya sekedar mengikuti saja akan tetapi juga kegiatan kerja otak, disamping perasaan dan keinginan mereka dalam mengikuti pengajian Jamuna.
- f. Intuisi, kemampuan masyarakat dalam berfikir dalam memahami isi dakwah tersebut tanpa melalui penalaran secara rasional atau berfikir lebih tinggi.

## 2. Tanggapan Afektif

Dalam penelitian ini berhubungan dengan sikap masyarakat dan penilaian masyarakat dalam mengikuti pengajian Jamuna ini. pada tanggapan ini biasanya menimbulkan perubahan pada diri masyarakat masing-masing. Mereka mengambil hal positif yang dijadikan referensi dalam kehidupan masing-masing.

Terdapat beberapa aspek yang terdapat dalam tanggapan afektif ini, yaitu:

### a. Motif Sosiogenik

Motif ini menimbulkan rasa kecenderungan dan keinginan masyarakat dalam mengikuti pengajian Jamuna. Dalam motif ini pengajian Jamuna masyarakat memiliki rasa ingin tahu

mereka terhadap pengajian ini, motif kompetensi dalam keinginan mereka dalam mengembangkan ilmu keagamaan mereka, motif cinta dimana masyarakat menginginkan atau diterima dalam satu orang ke orang lain yang berupa tali persaudaraan, persahabatan dalam kasih sayang, dan motif nilai dalam kehidupan sehari-hari mereka dimana mereka dapat mengambil keputusan atas ilmu yang telah di dapat dalam pengajian Jamuna.

b. Sikap

Sikap ini merupakan kecenderungan masyarakat dalam mengambil sikap setelah adanya persepsi, pemikiran dan perasaan yang ada setelah mengikuti pengajian Jamuna, pengajian ini memberikan dampak positif sehingga mereka dapat bersikap positif pula, sesuai dengan persepsi Jama'ah masing-masing.

c. Emosi

Emosi terjadi dalam perubahan jasmani seseorang. Masyarakat atau Jama'ah dalam mengikuti pengajian Jamuna dengan perasaan senang sehingga dapat mendorong mereka mengikuti kegiatan dakwah ini. atau bahkan emosi yang bersedih sehingga menimbulkan perasaan yang tidak enak dalam diri Jama'ah (Machasin, 2015: 63).

Pada pengajian Jamuna Jama'ah sebagai mad'u dakwah sangat penting dalam peran dalam menjalankan aktivitas dakwah. Adapun beberapa tanggapan Jama'ah terhadap pengajian Jamuna menurut wawancara terhadap Jama'ah.

1) Tanggapan Jama'ah terhadap keberadaan pengajian Jamuna

Tanggapan Jama'ah terhadap keberadaan pengajian Jamuna ini sangat disenangi oleh banyak Jama'ah, karena dengan keberadaan Jamuna Jama'ah luas dapat memiliki tempat untuk beribadah kepada Allah SWT dan Rasulnya. Dengan keberadaan pengajian Jamuna ini masyarakat juga dapat merasakan perbedaan pengajian ini dengan pengajian lainnya.

Salah satunya pengajian ini dirasakan langsung oleh hati dan memiliki peran da'i yang unik dalam tradisionalnya yang mampu memukau para Jama'ah. Dengan keberadaan pengajian Jamuna dapat membawa masyarakat dalam meluapkan rasa rindu mereka terhadap Rasulullah SAW. Selain itu juga menambah persaudaraan antar umat muslim, dapat dilihat dari bagaimana mereka saling berinteraksi satu sama lain dan saling membantu sama lain. dengan pengajian ini dapat memberikan nilai-nilai positif, keberkahan, dan untuk keperluan keagamaan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Dalam tanggapan ini dapat dikuatkan oleh respon masyarakat mengikuti pengajian selasa, karena dengan keberadaan pengajian ini dapat memberi dampak positif dan ilmu agama bagi kehidupan masyarakat (Aziz, 2019: 271).

2) Tanggapan Jama'ah terhadap pelaksanaan pengajian Jamuna

Pelaksanaan pengajian Jamuna dilaksanakan setiap hari Jum'at jam 20.00 sampai selesai. Di mana sebagian orang senang dalam melaksanakan pengajian tersebut karena menganggap bahwa pengajian ini dilakukan secara efektif dan efisien sehingga tidak mengganggu aktifitas di pagi dan siang hari. Ada juga sebagian masyarakat menganggap bahwa pengajian ini memiliki banyak keberkahan akan tetapi jika dari luar kota maka tidak bisa secara rutin mengikuti setiap minggu dikarenakan terlalu malam, hujan dan lain sebagainya. Dalam tanggapan ini dapat dikuatkan bahwa pelaksanaan pengajian ini sebagai bentuk terlaksananya kegiatan aktivitas dakwah.

3) Tanggapan Jama'ah terhadap peningkatan kualitas Jama'ah pengajian Jamuna

Menurut penulis, Peningkatan kualitas Jama'ah berperan penting untuk Jama'ah setelah mengikuti pengajian Jamuna. Karena kualitas ini dapat memberikan dampak positif di dalam kehidupan sehari-hari. Dalam peningkatan kualitas Jama'ah selain beribadah kepada Allah, mereka juga bisa mengharap syafaat nabi Muhammad Saw di yaumul



kiamat kelak. Adapun beberapa kualitas yang ada dalam diri masyarakat setelah mengikuti pengajian Jamuna, sebagai berikut:

- a) Dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah dan kecintaan kepada Rasulullah SAW.
  - b) Menambah tali persaudaraan sesama umat muslim.
  - c) Mendapatkan keberkahan
  - d) Mendapatkan rezeki, berupa lancar pekerjaan, kesehatan dan lain sebagainya.
- 4) Tanggapan Jama'ah terhadap strategi dakwah KH. Muhammad Munif Zuhri

Menurut peneliti, strategi dakwah yang dilakukan KH. Muhammad Munif Zuhri membuat banyak Jama'ah terkesan akan dakwahnya. Dimana KH. Muhammad Munif Zuhri menggunakan metode dakwah tradisional yaitu *Thariqoh Nqsabandiyah Khalidiyah* yaitu tarekat yang mendekatkan diri kepada Allah, pada tarekat ini sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW turun kepada para sahabatnya, keluarganya, dan seluruh umat-Nya. Pada pengajian ini startegi dakwah KH. Muhammad Munif Zuhri dapat membuat masyarakat menjadi tenang dan nyaman dalam menyampaikan dakwah. Pada pengajian Jamuna menggunakan strategi yang dicakup secara luas dan menyesuaikan dengan kondisi masyarakat sekarang.

Selain itu, KH. Muhammad Munif Zuhri mengemas kajian dakwah semenarik mungkin dan membuat para Jama'ah lebih tertarik kepada pengajian KH. Muhammad Munif Zuhri karena menyampaikannya dengan spontan dan apa adanya selayaknya berbicara dengan teman, sehingga dakwah yang disampaikan mudah dipahami dan membuat hati menjadi tenang serta dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Najamuddin, 2020: 5).

- 5) Tanggapan masyarakat terhadap motivasi pengajian Jamuna

Pada tanggapan masyarakat terhadap motivasi pengajian Jamuna ini menjadi suatu dorongan yang terjadi pada diri sendiri maupun dari orang

lain yang bisa membuat orang mempunyai keinginan dalam mengikuti pengajian Jamuna. Pada pengajian Jamuna ini banyak beberapa hal yang masuk dalam memotivasi masyarakat sesuai dengan tanggapan masyarakat, sebagai berikut:

- (1) Dapat memberikan dampak positif dengan mengikuti pengajian Jamuna yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- (2) Dapat memberikan dan menguatkan iman kita kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW.
- (3) Memberikan wawasan yang luas terhadap ilmu agama Islam.
- (4) Banyak relasi silaturahmi kepada sesama umat muslim.
- (5) Dapat menjadi tempat meluapkan kerinduan kita terhadap Allah dan Rasulullah SAW (Muslimin, 2019: 2).

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan mengenai tanggapan Jama'ah terhadap pengajian Jamuna tanggapan Jama'ah ini merupakan tanggapan yang dilakukan Jama'ah dalam mengikuti sesuatu hal, misal pengajian Jamuna. Pengajian Jamuna merupakan pengajian Muji Nabi yang dilakukan setiap malam Jum'at dimulai dari pukul 20.00-selesai. Pengajian ini awalnya tidak dikenal masyarakat hanya diikuti oleh keluarga kyai dan para santri saja. Berjalan seiring waktu pengajian ini mulai dikenal masyarakat Banyumeneng dan luar banyumeneng. Pengajian Jamuna dikenal dari mulut ke mulut masyarakat itu sendiri karena pengajian ini memang pada awalnya tidak pernah membuat pamflet ataupun iklan lainnya. Awalnya pengajian Jamuna ini terinspirasi dari pengajian yang ada di Solo yaitu pengajian Jumaro (Jama'ah Muji Rosul) yang didatangi oleh KH. Muhammad Munif Zuhri pada masa itu yang membuat inspirasi KH. Munif menghadirkan pengajian Jamuna ini di dalam kegiatan Pondok Pesantrennya.

Jama'ah sangat kagum akan dakwah KH. Muhammad Munif Zuhri selain agar mendapat barokah dalam mengikuti pengajiannya, Jama'ah juga senang akan ciri khas yang dibawakan oleh KH. Muhammad Munif Zuhri dalam menyampaikan dakwahnya dengan santai, spontan menggunakan logat Jawa dan diselingi humor di dalam dakwahnya. Adapun beberapa tanggapan Jama'ah terhadap pengajian Jamuna ini, sebagai berikut:

1. Tanggapan Jama'ah terhadap pelaksanaan pengajian Jamuna
2. Tanggapan Jama'ah terhadap keberadaan pengajian Jamuna
3. Tanggapan Jama'ah terhadap peningkatan kualitas Jama'ah
4. Tanggapan Jama'ah terhadap strategi dakwah KH. Muhammad Munif Zuhri
5. Tanggapan Jama'ah terhadap motivasi mengikuti pengajian Jamuna.

## **B. Saran**

Adapun saran yang penulis berikan setelah melakukan penelitian di pondok pesantren Girikusumo terhadap pengajian Jamuna, sebagai berikut:

1. Pengajian Jamuna di pondok pesantren Girikusumo sudah dikenal banyak masyarakat, alangkah baiknya jika struktur organisasi dapat dirincikan atau di strukturalkan agar dapat dipublishkasi kan ke masyarakat luas.
2. Pengajian Jamuna merupakan wadah bagi umat Islam menuangkan rasa cinta dan ketaqwaannya kepada Allah dan Rasul-Nya, banyaknya Jama'ah terkadang membuat tempat begitu ramai. Alangkah baiknya menambah tratak untuk tempat mereka teduh agar ketika hujan banyak masyarakat yang bisa berteduh dengan tenang dan dalam mengikuti pengajian ini.
3. Pada pengajian Jamuna, alangkah baiknya diberikan ruang untuk website sendiri agar bisa mengetahui lebih luas dan detail mengenai pengajian ini dari sejarah dan lain sebagainya.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Abdullah, Qadaruddin Muhammad. 2019. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: CV. Penerbit Qiara Media.
- Al Bayanuni, Muhammad Abu Al-Fath. 2021. *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Amin, Samsul Munir. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- Anas, A. 2003. *Menguak Pengalaman Sufistik (Pengalaman Keagamaan Jama'ah Maulid Al-Diba' Girikusumo)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aulia, Tirta Yogi. 2020. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Naveela Publishing.
- Aziz, Moh. Ali. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana Perdana Group.
- Bawazir, Fuad. 2020. *Telaga Cinta Rasulullah (Cinta Ketulusan dan Momen-Momen Mesra Nabi)*. Kalimantan Barat: CV. Razka Pustaka.
- Budi. 2021. *Kumpulan Manajemen Dakwah II (Tadris Biologi 2 semester IV tahun 2021)*. Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya.
- Daulay, Haidar Putra. 2019. *Pendidikan Islam Di Indonesia History dan Ekstensinya*. Jakarta: Kencana.
- Depdikbut. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hanafi, Halid. La Adu. Zainuddin. 2018. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Hardani. Helmina Andriani. Jumari Ustiawaty. Evi Fatmi Utami. Ria Rahmatul Istiqomah. Roushandy Asri Fardani. Dika Juliana Sukmana. Nur Hikmatul Aulia. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Husaini. Fauzi Rahman. Lenie Marlinae. Atikah Rahayu. Kusnindiyah Praedevy. Dian Rosadi. Nur laily. Anggun Wulandari. 2017. *Buku Ajar Antropologi Sosial Kesehatan*. Banjar Baru: Tim Penyusun.

- Husain bin Muhammad bin Ali Jabir. 2005. *Menuju Jama'atul Muslimin*. Jakarta: Rabbani Press.
- Ilaihi, Wahyu. 2010. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ismail, Ilyas. 2011. *Filsafat Dakwah Rekayasa Membangun Peradaban Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Katsir, Ibnu. 1997. *Tafsir Al-qur'an Al-azim*. Beirut: Darul Fikri.
- Kayo, Khatib Pahlawan. 2007. *Manajemen Dakwah Dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Profesional*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Kusdiana, Ading. 2014. *Sejarah Pesantren: Jejak, Penyebaran, dan Jaringannya di Wilayah Priangan (1800-1945)*. Bandung: Humaniora.
- Machali, Imam dan Hidayat, Ara. 2016. *The Hand Book Of Education Management*. Jakarta: Kencana.
- Machasin. 2015. *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*. Semarang: CV. Karya Abadi.
- Maksum, Syukron. 2013. *Maulid Ak-Berzanji*. Jakarta: Media Persindo.
- Maryani, Dedeh dan Ruth Roselin E. Nainggolan. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Deepublish.
- Muhsin, MK. 2009. *Manajemen Majelis Taklim*. Jakarta: Pustaka Intermedia.
- Munir, Muhammad. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Nur, Ibrahim dan Amar Ali Aulia. 2021. *Sadar, Peduli dan Berkarya di Masa Pandemi*. Bandung: LPM2 UIN SGD Bandung.
- Pirol, Abdul. 2018. *Komunikasi dan Dakwah Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Purwaningsih. 2020. *Pranata Sosial dalam kehidupan Masyarakat*. Pleburan: Alprin.
- Rahmat, Jalaludin. 1999. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ruyatnasih, Yaya dan Liya Megawati. 2017. *Pengantar Manajemen (Teori, Fungsi, dan Kasus)*. Yogyakarta: CV. Absolute Media.
- Sanusi, uci dan Rudi Ahmad Suryadi. 2018. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish Publisier.
- Saputra, Wahidin. 2011. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Rajawali Press.

- Shadily, Hasan. 1993. *Sosiologi untuk Masyarakat Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soekanto, Soerjono. 1983. *Beberapa Teori tentang Struktur Masyarakat*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Subandi, Ahmad. 1995. *Ilmu Dakwah Kearah Metodologi*. Bandung: Yayasan Syahada.
- Suhaidi dan Anwar Sabri Sholeh. 2021. *Kurikulum Majelis Taklim Fiqh-Tauhid-Tasawuf*. Tembilahan: PT. Indragiri Dot Com.
- Syaini, Abdul. 2002. *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Syamsudin. 2016. *Pengantar Sosiologi Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Thaib, Jusuf Erwin. 2020. *Dakwah dan Pluralitas menggagas Strategi Dakwah Melalui Analisis SWOT*. Sumatra: Insan Cendikia Mandiri.
- Thoifah, I'anut. 2020. *Ilmu Dakwah Praktis Dakwah Milenial*. Malang: Univeritas Muhammadiyah Malang.
- Umar, Husain. 2003. *Bussines and Introduction*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- Yusuf, Ahmad. 2020. *Pesantren Multikultur Model Pendidikan Karakter Humanis-Religius di Pesantren Ngalah Pasuruan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Zakir, Muahmmad. 2010. Persepsi Masyarakat Terhadap Madrasah Aliyah Suwasta Labuhan Haji Timur Kabupaten Aceh Selatan”, Skripsi ( Banda Aceh: Fakultas Tarbiah IAIN Ar-Raniry,2010), hal. 12.
- Zainuddin. Hanafi, Halid. La Adu. 2019. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: CV. Budi Utama.

## Jurnal

- Asror, Muhammad. 2012. “*Pengertian dan Bancaan Dalam Istighosah*”. Jurnal Tausiyah, Volume III. 2012, Hlm 1.
- Bahri, Syaiful. 2018. “*Respon Masyarakat Terhadap Madrasah Taklimiyah Di Kabupaten Rajang Lebong*”. Jurnal Studi Pendidikan, Vol. 2, No. 1, Juni 2018, Hlm 23.
- Fariyah, Irzum. 2013. “*Media Dakwah POP*”. Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, Vol. 1, No. 2, Juli-Desember 2013, Hlm 25-45.
- Marwantika, Asna Istiya. 2019. “*Potret dan Segmentasi Mad’u dalam perkembangan Media di Indonesia*”. Jurnal Al-Adabiya, Vol. 14, No. 1, 2019, Hlm 3.
- Muslimin. 2019. “*Motivasi Masyarakat Dalam Mengikuti Pengajian Di Majelis Taklim Masjid Nurul Desa Boto Semanding Tuban*”. Jurnal Penelitian dan Pemikiran Pendidikan Islam, Vol 11, No. 1, 2019, Hlm 2.
- Najamuddin. 2020. “*Strategi Dakwah dan Faktor Pengaruh*”. Jurnal Studi Islam, Vol. 12, No. 1, April 2020, Hlm 25-46
- Nurlaila. Nofal Liata. Lia Nasrah. 2021. “*Respon Masyarakat Terhadap Jamaah Baligh: Studi kasus Village Jamiatun Ulama, Lam Ilie Teungoh, Aceh Besar*”. Jurnal Studi Agama-Agama, Vol. 1, No. 1, Maret 2021, Hlm 56.
- Nasution, Dolly Ananda. Usnaini Syahara. Rizki Ananda. Meriah Romah. Doni Siregar. Ahmad Hamdani Pasaribu. Syarif Hidayat Lase. 2022. “*Respon Masyarakat Dalam Manajemen Waktu Pengajian Rutin Di Masjid Al Ikhlas Di Desa Tanjung Selamat*”. Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol 6, No. 1, 2022, Hlm 274.
- Pattaling. 2013. “*Problematika Dakwah dan Hubungannya dengan unsur-unsur Dakwah*”. Jurnal Farabi, Vol. 10, No. 2, Desember 2013, Hlm 143-156.
- Pramudiya, Kelvin. Utoyo Usman Pelu. Fairuz Zahra Ardra. Ernyasih. 2021. “*Pelaksanaan Pengajian di Masa Pandemi Covid-19*”. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>. Jakarta, Oktober 2021, Hlm 2.



- Silviyana, Eka. 2019. "*Efektivitas Istighosah dalam Mengatasi Problematika Kehidupan*". *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol 10 No. 1 Juli 2019, Hlm 74-88.
- Sukadi, Akhmad. 2015. "*Dakwah pada Masyarakat Pedesaan*". *Jurnal Al-Munzir*, Vol. 8, No. 2, November 2015, Hlm 129-144.
- Zubaidillah, Muh. Haris dan Nurrudaroini, Ahim Sultan. 2021. "*Ritual Pembacaan Istighosah sebagai benteng Spiritual dari Wabah Virus Corona oleh Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU)*". *Jurnal sekolah tinggi Ilmu Al-Qur'an*, Hlm 420-433.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### A. Pedoman Wawancara

1. Wawancara kepada pengurus Pondok pesantren Girikusumo

Beberapa wawancara kepada pengurus pondok pesantren Girikusumo, sebagai berikut:

- a) Bagaimana profil pesantren Girikusumo Mranggen Demak?
- b) Bagaimana visi dan misi serta tujuan pengajian Jamuna?
- c) Kapan Pengajian Jamuna diadakan di Pondok Pesantren Girikusumo Mranggen?
- d) Bagaimana struktur kepengurusan pengajian Jamuna di pondok Pesantren Girikusumo Mranggen demak?
- e) Bagaimana sejarah berdirinya pondok pesantren girikusumo demak?
- f) Apakah tujuan diadakannya Pengajian Jamuna di Pondok Pesantren Girikusumo Mranggen?
- g) Apakah Fungsi Penyelenggaraan Pengajian Jamuna?
- h) Bagaimana Persiapan yang dilakukan sebelum pengajian dimulai?
- i) Bagaimana pengawasan saat penyelenggaraan pengajian dilakukan?
- j) Bagaimana pendanaan yang dilakukan dalam penyelenggaraan pengajian Jamuna?
- k) Apa faktor pendukung penyelenggaraan pengajian Jamuna di Pondok Girikusumo?
- l) Apa faktor penghambat penyelenggaraan pengajian Jamuna di Pondok Girikusumo?
- m) Bagaimana cara penyelenggaraan pengajian ini dapat memotivasi
- n) masyarakat dalam mengikuti pengajian Jamuna?
- o) Bagaimana kondisi masyarakat sekitar pondok pesantren girikusumo?

## 2. Wawancara kepada Jama'ah

Adapun beberapa wawancara kepada Jama'ah mengenai tanggapan mereka terhadap pengajian Jamuna, sebagai berikut:

- a) Bagaimana pondok pesantren Girikusumo Mranggen Demak menurut Jama'ah?
- b) Bagaimana Pengajian Jamuna di Pondok Girikusumo?
- c) Apa yang membuat Jama'ah tertarik mengikuti pengajian Jamuna di PP. Girikusumo?
- d) Apa yang membuat Jama'ah termotivasi dalam mengikuti pengajian Jamuna ini?
- e) Bagaimana tanggapan Jama'ah terhadap keberadaan pengajian Jamuna?
- f) Bagaimana tanggapan Jama'ah terhadap pelaksanaan pengajian Jamuna?
- g) Bagaimana tanggapan Jama'ah terhadap kualitas peningkatan Jama'ah?
- h) Bagaimana tanggapan Jama'ah terhadap strategi dakwah KH. Muhammad Munif Zuhri?
- i) Bagaimana tanggapan Jama'ah terhadap motivasi mengikuti pengajian Jamuna?

**B. DOKUMENTASI**

Gambar 1 : Wawancara dengan kepala pembantu pengurus pondok Pesantren Girikusumo Mranggen Demak



Gambar 2 : Wawancara dengan Jama'ah Pengajian Jamuna



*Gambar 3 : Wawancara dengan Jama'ah Pengajian Jamuna*



*Gambar 4 : Wawancara dengan Jama'ah Pengajiana Jamuna Mranggen Demak*

**BIODATA PENULIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fatma Lutfiah  
Tempat, Tanggal Lahir : Semarang, 27 Januari 1999  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Perumahan Batusari Asri Blok B No. 85  
Mranggen Demak.  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Email : Fatmalutfiah1727@gmail.com  
No Handphone : 087776684614

Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 5 Mranggen
2. SMP Futuhiyyah Mranggen
3. SMK IT Roudlotus Saidiyyah

Semarang, 26 Desember 2022

Penulis,

Fatma Lutfiah

NIM. 1701036152